

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Oleh:**

**MUHAMMAD NUR FAIZ**

**NIM 1805046103**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERRSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.N. Sdr. Muhammad Nur Faiz

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nur Faiz

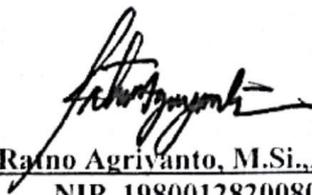
NIM : 1805046103

Judul : Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si.,Akt.,CA.,CPA.  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II



Septiana Na'afi, S.H.I., MA.Ek  
NIP. 198909242019032018

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 03 Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax: (024) 7606454  
Website: [www.febi.walisongo.ac.id](http://www.febi.walisongo.ac.id). Email: [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Nur Faiz  
NIM : 1805046103  
Judul : ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* DENGAN VARIABEL MODERASI  
UKURAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2020-2021)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat  
*cumlaude*, pada tanggal 5 Oktober 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam  
Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023

Semarang, 5 Oktober 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

H. Maltuf Fitri, S.E., MM  
NIP. 197410162003121003

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 198001282008011010

Penguji I

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.  
NIP. 198907082019032018



H. Muchamad Fauzi, S.E., MM  
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 198001282008011010

Septiana Na'afi, S.H.I., MA.Ek  
NIP. 198909242019032018

## MOTTO SKRIPSI

(Q.S AT-THALAQ : 3)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ  
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

## PERSEMBAHAN

Alkhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap ketulusan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak H. Nur Salim dan Ibu Hj. Siti Rohmah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat dukungan moril maupun materi serta senantiasa mendoakan saya untuk kesuksesan anaknya
2. Saudaraku Nurul Ida Rochmana S.Pd dan Muhammad Luthfi Afriza yang saya sayangi. Terimakasih telah menyemangati dan mendukung saya dengan tulus sampai dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
3. Seluruh dosen akuntansi syariah yang menginginkan keberhasilan mahasiswa-mahasiswanya baik dalam studi maupun karirnya diawali dengan tercaatnya gelar sarjana Akuntansi Syariah
4. Seluruh keluarga besar akuntansi syariah angkatan 2018 khususnya AKS-C yang selalu kebersamai saat perkuliahan dari awal sampai akhir.

Semoga semua yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, senantiasa mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Dengan adanya skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Apabila ada kata yang kurang berkenan mohon maaf sebanyak-banyaknya.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Faiz

NIM : 1805046103

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung materi yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat didalamnya sebagai bahan rujukan dan referensi.

Semarang, 22 September 2022

Deklarator



Muhammad Nur Faiz

NIM. 1805046103

## PEDOMAN TRANSLASI ARAB-LATIN

Traslasi dalam penelitian ini mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za ( dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Wc
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal atau monofrong dan vokal rangkap atau diftong

### a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhammah	U	U

### b. Vokal rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya'	ai	a-i
او	Fathah dan wau	au	a-u

### 3. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistematika penulisan Arab disimbolkan dengan sebuah tanda. Dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda ( ّ )

### 4. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya kata (براكَة) = barokah

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab disimbolkan dengan (ال) ditulis dengan al. kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti dengan huruf syamsiyah atau qomariyah. Kata sandang dalam penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis (-) . Contohnya الْكُرَّاسَةُ = al-kurrosatu.

## ***ABSTRACT***

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on the practice of Tax Avoidance with the moderating variable of firm size. The method used in this study is quantitative, with the population used are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2021 with a total of 217 manufacturing companies. The sample in this study amounted to 57 manufacturing companies using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data by downloading the annual report from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of IBM SPSS Statistics 25.0 software. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility has no effect on tax avoidance. The size of the company is able to moderate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on tax avoidance. The limitation of this research lies in the lack of companies that issue annual reports. In addition, this study only uses one independent variable to influence the dependent variable, namely corporate social responsibility.

***Keyword : Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Firm Size***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik *Tax Avoidance* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2020-2021 dengan total 217 perusahaan manufaktur. Sampel pada penelitian ini berjumlah 57 perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengunduh *annual report* dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada minimnya perusahaan yang mengeluarkan *annual report*. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen untuk memengaruhi variabel dependen yaitu *corporate social responsibility*.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberi kekuatan untuk menuntaskan penyusunan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)*”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi yang peneliti tulis tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun dengan segala usaha, doa, kesabaran kekuatan, semangat dan masukan dari berbagai pihak, penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkup Fakultas Ekonomi danBisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M. Si, Akt. CA, CPA Kepala Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu dan fikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, semangat selama melaksanakan penyelesaian skripsi ini dan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno S. E., M.Si., selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah
5. Ibu Septiana Na’afi, S.H.I., MA. Ek selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, semangat dan pengarahan selama melaksanakan menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak, Ibu, Mbak dan adik tercinta yang telah mencurahkan segala kasih dan sayang, motivasi, perhatian, doa yang tidak pernah putus hingga bisa sampai titik ini.
7. Untuk sahabat sahabatku yang selalu mendukung tanpa henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk AKS-C 2018 yang telah menjadi teman untuk berjuang, bertukar ilmu dan inspirasi selama berada di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi tanpa bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan senang hati diterima oleh penulis. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 22 September 2022

Penulis

Muhammad Nur Faiz

NIM. 1805046103

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERRSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLASI ARAB-LATIN .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	14
4.1. Landasan Teori.....	14
4.2. Kajian Variabel Penelitian .....	16

4.3. Peneltian Terdahulu .....	25
4.4. Kerangka Pemikiran.....	35
4.5. Hipotesisi Penelitian .....	36
BAB III .....	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Sumber Penelitan .....	39
3.3 Populasi Dan Sampel .....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Variabel Penelitian.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8 Moderated regression Analisisi (MRA).....	44
3.9 Definisi Operasional .....	47
BAB IV .....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.3 Analisis Data.....	54
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.5. Pembahasan Dan Analisis Data .....	63
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	67
5.3 Saran-Saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak 2007-2021 .....	2
Gambar 2. Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur 2015-2019.....	6
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4. Tabel Histogram.....	55
Gambar 5. Tabel P_P Pot.....	55

## DAFTAR TABEL

Table 1. Penelitian Terdahulu .....	25
Table 2. Definisi Operasional .....	47
Table 3. Kriteria Sampel Penelitian .....	51
Table 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Table 5. Hasil Uji Normalitas .....	56
Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Table 7. Hasil Uji Heteroskendastiditas.....	59
Table 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	59
Table 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	60
Table 10. Hasil uji Moderate Regrression Analysis .....	61
Table 11. Hasil uji MRA.....	61
Table 12. Hasil uji Simultan (Uji f) .....	62
Table 13. Hasil Uji Determinana Koefersisiani .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar yang diterima oleh kas Negara. Hal ini diketahui melalui jumlah penerimaan dari sektor pajak yang diterima oleh Indonesia dengan persentase paling tinggi dibanding sumber pendapatan lainnya. Meskipun persentase realisasi penerimaan pajak menurun 9.11% dari tahun sebelumnya, hal ini tetap menjadikan pajak sebagai sumber penghasilan utama kas Negara. Dengan demikian, perpajakan merupakan sentra sumber pendapatan suatu Negara terkait keberlangsungan pertumbuhan ekonomi<sup>1</sup>.

Terdapat 2 jenis WP (Wajib Pajak), yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah seharusnya sudah menjadi perhatian untuk dilaksanakan dengan baik. Pemerintah tidak selalu mendapatkan dukungan dalam kegiatan pemungutan pajak oleh wajib pajak, khususnya oleh wajib pajak badan. Untuk membayarkan pajaknya, biasanya Wajib Pajak perusahaan akan berusaha untuk membayarkan pajaknya serendah mungkin karena pajak yang disetorkan dapat menurunkan laba bersih perusahaan<sup>2</sup>. Hal ini berbalik dengan pemerintah yang menginginkan pembayaran pajak setinggi mungkin untuk memenuhi biaya operasional Negara.

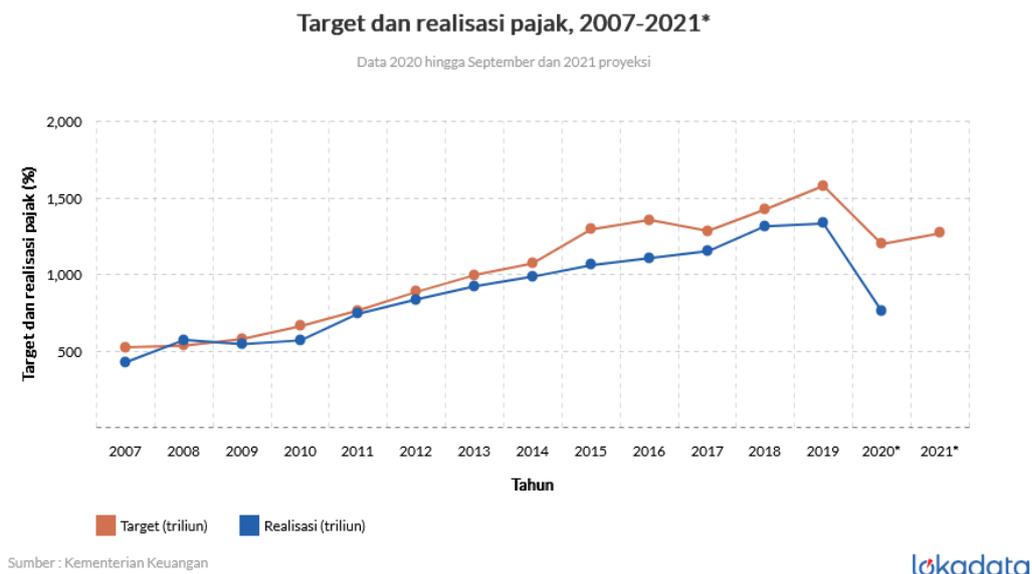
---

<sup>1</sup>Dwi Kelvin Aditya, 'Pentingnya Pembayaran Pajak Untuk Negara', *Pajakku*, 2019 <<https://www.pajakku.com/read/5da03b54b01c4b456747b729/Pentingnya-Pembayaran-Pajak-untuk-Negara>> [accessed 24 April 2022].

<sup>2</sup>Dyah Hayu Pradipta and Supriyadi, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV.No.1 (2015), PP.1-25.

Dalam meminimalisir pengeluaran pajak, WP melakukan perencanaan untuk menekan pengeluaran pajak. Perencanaan Pajak dibagi 2, yaitu legal dan illegal. Salah satu tindakan perencanaan pajak yang legal adalah Tax Avoidance. Adanya perbedaan tujuan antara perusahaan dan pemerintah menimbulkan pemungutan pajak bisa terhambat dimana perusahaan memiliki tujuan untuk meminimalkan biaya pajak untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya sedangkan pemerintah memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan Negara melalui pajak. Menurut Lanin & Richardson, Tax avoidance merupakan upaya perencanaan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih abu-abu dalam suatu Negara. Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila dapat memperoleh laba secara optimal sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham<sup>3</sup>.

**Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak 2007-2021**



Sumber: <https://lokadata.beritagar.id>

<sup>3</sup>Indra Sulistiana, Saeful Fachri, and Muhammad Saefi Mubarok, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', 21.2 (2021), 333–39.

Berdasarkan gambar 1.1 realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan dalam 14 tahun terakhir, hanya pada tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Faktanya penerimaan tersebut selalu gagal untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hanya pada tahun 2008 yang sanggup mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu mencapai 106,7% atau sebesar Rp. 571 T. hal ini tidak lepas dari perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan yang menghambat pemasukan Negara dari sektor perpajakan. Tujuan yang berbeda ini mengakibatkan dilema etika dimana perusahaan membayar pajaknya serendah mungkin melalui tax avoidance yang menyebabkan Negara mengalami penurunan pembayaran pajak yang menyebabkan program-program untuk mensejahterakan rakyat mengalami pengahambatan. Perusahaan secara tidak langsung tidak menghormati tanggungjawab sosialnya<sup>4</sup>.

Emiten terdiri atas perusahaan tercatat dan perusahaan publik<sup>5</sup>. Perusahaan yang sudah *go-public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk memperhatikan tanggungjawab sosialnya. Artinya diwajibkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungannya<sup>6</sup>. Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk melandasi peraturan tentang kode etik bisnis pada PP No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perseroan yang melakukan kegiatan

---

<sup>4</sup>Grant Lanis, Roman & Richardson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis', *Journal of Accounting and Public Policy*, 31.1 (2012 ), 86–108 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>>.

<sup>5</sup>Septiana Na'afi, 'Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG', *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 02 (2020), 225–39 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/view/4841/4265>>.

<sup>6</sup>Ni Made Artini and Putu Ery Setiawan, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Disclosure of Corpo', *Jurnal Akuntansi*, 31 (2021), 2277–88 <<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p10> PENGUTIPAN:>.

usaha dibidang dan/atau yang berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan<sup>7</sup>. Praktik CSR juga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraph 12 yang menjelaskan bahwa "Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan." Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk tidak focus pada shareholder saja, melainkan juga kepada seluruh stakeholder.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu bentuk upaya tanggungjawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Menurut Heinkel, CSR merupakan strategi jangka panjang yang menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga akan meningkat seiring semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. CSR mencakup tanggungjawab sosial dari perusahaan terhadap semua stakeholder, termasuk didalamnya pemerintah, pelanggan, pegawai, komunitas, supplier dan kompetitor<sup>8</sup>.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, CSR dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pengurang biaya keagenan karena terdapat

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Kewajiban Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

<sup>8</sup> Muhammad Rizal Panggabean, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan', *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26.1 (2018), 82–94 <<https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>>.

kecenderungan bahwa biaya kegenan yang berjumlah besar dimiliki oleh perusahaan besar. Hal tersebut menguntungkan perusahaan karena dapat menambah kepercayaan para shareholder mengenai aktivitas perusahaan<sup>9</sup>.

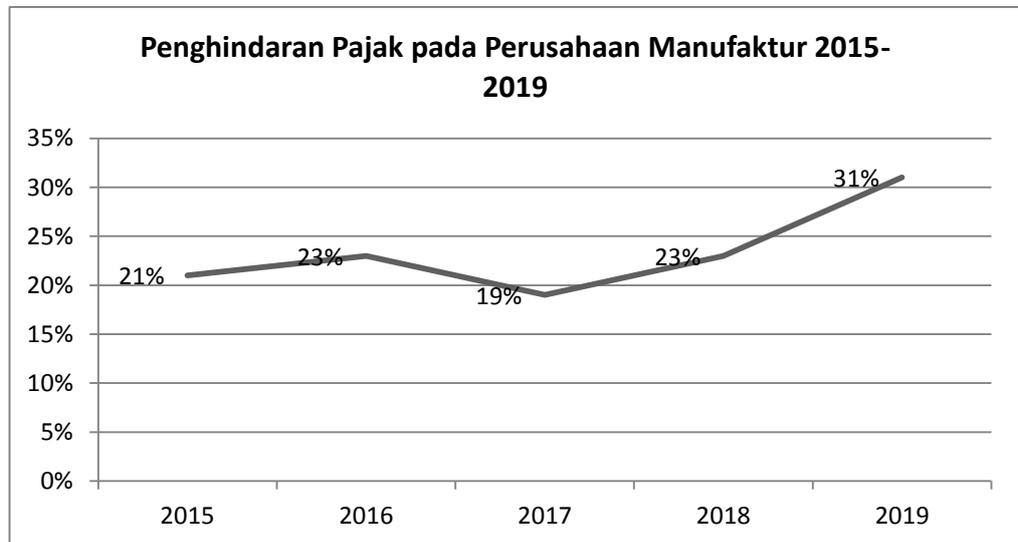
Apabila ditinjau dari segi ukuran perusahaan, perusahaan dibedakan menjadi 3 macam yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari akumulasi total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Sehingga hal tersebut memiliki pengaruh pada perusahaan besar yang mengambil jalan untuk menekan agresivitas pajak disebabkan oleh ketatnya pengawasan oleh otoritas publik yang disebabkan oleh besarnya jumlah asset perusahaan<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> R. A. Sari, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1 (2) (2012) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>>.

<sup>10</sup> Vivi Adeyani Tandean, 'Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.1 (2016), 54–62 <<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>>.

**Gambar 2. Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur 2015-2019**



Perusahaan pada sektor manufaktur telah mengalami persaingan antar perusahaan yang ditandai dengan turunnya penerimaan pajak industri manufaktur sebesar 16,2% pada awal tahun 2019. Berdasarkan pada grafik diatas, terlihat kenaikan penghindaran pajak secara fluktuatif pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Peningkatan penghindaran pajak tersebut terjadi dengan berbagai faktor, diantaranya rasio *lverage*, ukuran perusahaan, tingkat persediaan dan komisaris independen<sup>11</sup>.

Fenomena ini telah terjadi pada perusahaan makanan dan minuman dalam melakukan praktik penghindaran pajak, beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan penyelidikan atas kasus penghindaran pajak pada PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga melakukan manipulasi pajak sehingga menimbulkan praktik penghindaran pajak yang menciptakan kekurangan bayar pajak senilai Rp 49,24 miliar. Kasus tersebut sedang dalam tahap banding di Pengadilan Pajak. PT CCI mengajukan banding karena yakin telah

<sup>11</sup> Satya Adi Wicaksana, Syahril Djaddang, and Darmansyah Darmansyah, 'Determinan Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Kinerja*, 3.02 (2021), 264–81 <<https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1574>>.

membayar pajak sesuai ketentuan. Ini terjadi selama tahun pajak 2002, 2003, 2004 dan 2006. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Beban biaya menjadi besar menyebabkan penghasilan kena pajak menurun, sehingga mengurangi pajak. Beban biaya ini termasuk biaya iklan dari periode tahun 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar. itu untuk sebuah iklan produk minuman jadi merk Coca-Cola. Menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang. Menurut DJP, total Penghasilan kena pajak CCI untuk periode tersebut adalah Rp 603,48 miliar. Berdasarkan perhitungan dari PT. CCI, pendapatan Hutang pajak hanya Rp 492,59 miliar. Dengan perbedaan ini, DJP menghitung selisih pajak penghasilan (PPh) untuk CCI 49,24 miliar rupiah. Bagi DJP, beban biaya ini sangat tinggi menyebabkan kecurigakan dan mengarah pada praktik transfer pricing guna meminimalisir pajak<sup>12</sup>.

Pada tahun 2016, sekitar 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia gagal membayar pajak penghasilan badan (PPh) Pasal 25 dan 29 karena merugi, namun perusahaan-perusahaan tersebut sebenarnya masih ada. Praktik penghindaran pajak selanjutnya adalah bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa medis yang terkait dengan perusahaan Singapura yaitu PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI). PT RNI adalah perseroan terbatas, tetapi perusahaan didanai oleh utang anak perusahaan dari pemiliknya yang berkewarganegaraan Singapura. Karena dananya berasal dari utang, hal ini menyebabkan perusahaan dikenakan beban bunga dan

---

<sup>12</sup>Tri Irawati, Bayu Tri Cahya, and Suhesti Ningsih, 'Pengaruh Leverage, Return on Asset Terhadap Tax Avoidance', *YUME (Jurnal of Management)*, 4(2).2 (2021), 293–305.

pengurangan pajak. Perusahaan melaporkan kerugian dalam laporan keuangannya, sehingga tidak perlu membayar pajak ke kas negara<sup>13</sup>.

Menurut Chen dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dapat melakukan upaya efisiensi dalam pembayaran pajak (*tax avoidance*) apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Halim menyatakan bahwa ROA (*Return On Assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan yang dipakai<sup>14</sup>.

Aktivitas penghindaran pajak masih sering dilakukan oleh beberapa perusahaan sehingga menyebabkan banyak penelitian-penelitian guna mencari gap research yang patut untuk diteliti. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain oleh Aprilia Kusuma Ningrum dkk tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap tax avoidance dan keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan direksi (gender) dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *tax avoidance*<sup>15</sup>. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Yohanes August Goenaawan dkk tentang Penggunaan Performance Sebagai Pemoderasi: antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga dan Beban Research and Development Terhadap Tax Avoidance menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*

---

<sup>13</sup> Desy Mariani, 'Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol', *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2 (2021), 235–44 <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>>.

<sup>14</sup> Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, and Edison Sagala, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.2012 (2021), 83–96.

<sup>15</sup> Aprilian Kusuma Ningrum, Eny Suprpti, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)', *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15.01 (2018) <<https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>>.

berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak<sup>16</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dkk menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Tetapi ketika laba yang tinggi digunakan sebagai variabel moderasi terhadap pengungkapan CSR pada tax avoidance, menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR suatu perusahaan dapat menimbulkan peningkatan tax avoidance apabila perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi<sup>17</sup>.

Hasil berbeda dikemukakan oleh Abdel Fattah & Aboud tentang “tax avoidance, *Corporate Governance* and *Corporate Social Responsibility*: The case of the Egyptian capital market” menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance<sup>18</sup>. Hal serupa juga dilakukan oleh Deni Saputra dkk tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki asset dan laba yang besar dianggap sebagai perusahaan besar, hal tersebut yang menjadikan pajak yang dibayarkan juga besar. Hal ini menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup>Yohanes August Goenawan and others, ‘Penggunaan Performance Sebagai Pemoderasi: Antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Beban Research and Development Terhadap Tax Avoidance’, *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2021), 1–18 <<https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.1-18>>.

<sup>17</sup>E. Tjondro Widuri and Katopo J. Maria, ‘Kualitas Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2) (2016), 105–18 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>>.

<sup>18</sup>T Abdelfattah and A. Aboud, ‘Tax Avoidance, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: The Case of the Egyptian Capital Market’, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38 (2020), 100304 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>>.

<sup>19</sup>Deni Saputra, Rindy Citra Dwi, and Ranti Herma Yulita, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak The Influence of Corporate Social Responsibility and Company Size on Tax Avoidance’, *Journal of Information System*,

Penelitian dari OK Sofyan Hidayat menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa volume kegiatan CSR akan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan CSR. Hal ini memberikan perusahaan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Skala (ukuran perusahaan) dapat menjadi moderator dari dampak penguatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya semakin besar skala (ukuran perusahaan), maka semakin besar pengawasan eksternal perusahaan terhadap perusahaan akan meningkat, dan interaksi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya juga akan meningkat<sup>20</sup>.

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut yang menjadi orisinalitas pada penelitian ini adalah terkait perbedaan periode tahun pengamatan analisis data yang digunakan. Hidayat (2019) objek penelitiannya diperusahaan manufaktur pada tahun pengamatan 2014-2016. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur tahun periode 2020-2021 dan menggunakan metode analisis data Moderate Regression Analysis (MRA). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah dikarenakan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor pokok di Indonesia yang menyokong pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber penerimaan pajak terbesar. Hal ini menimbulkan potensi bagi perusahaan manufaktur untuk melakukan praktik tax avoidance.

Berdasarkan uraian gap dan research gap pada penelitian-penelitian sebelumnya serta adanya dukungan dari teori yang telah ada

---

*Applied, Management, Accounting and Research*, Vol.6.No.1 (2022), 47–57  
<<https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>>.

<sup>20</sup>OK Sofyan Hidayat, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7 (2019), 32–43.

pada paragraf diatas menjadi dasar pemikiran dan latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI periode 2020-2021. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan riset dengan judul: “**Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap aktivitas *tax avoidance*?
2. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh pada *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap aktivitas *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap aktivitas *tax avoidance*.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Tertulis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax avoidance* dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai teori dan fakta yang ada di lapangan

- b. Memberikan pengetahuan umum mengenai akuntansi dibidang perpajakan

## 2. Manfaat Praktis

### c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan menerapkan teori yang didapat. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kompetensi kelilmuan dan disiplin ilmu yang didalami khususnya penerapan mengenai *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan*

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. Studi pada Perusahaan Manufaktur dari tahun 2020-2021*

### e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini, pemerintah (Direktorat Jendral Pajak) diharapkan dapat membuat peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan upaya pemungutan dan penerimaan pajak pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### f. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dihaarakpan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang sesuai yang berlaku diundang-undang, sehingga manajemen perpajakan perusahaan dapat berjalan dengan lebih efektif dimasa mendatang

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKATEORITIS</b> Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan umum topik pada penelitian ini meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan pengembangan dari judul penelitian ini
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELTIIAN</b> Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.
<b>Bab IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dari pengujian statistic dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 4.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengandung unsur sistem norma, nilai keyakinan serta kesepakatan yang dibentuk oleh masyarakat yang mengakibatkan organisasi atau perusahaan dapat terdorong untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan terhadap lingkungan<sup>21</sup>. Lanis dan Richardson juga menjelaskan bahwa teori legitimasi juga berguna untuk mengungkap perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR yang berfungsi sebagai perantara informasi antara perusahaan dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya<sup>22</sup>. Reputasi dan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh hal tersebut.

Suatu organisasi atau perusahaan dapat dilegitimasi jika ada kecocokan antara sistem sosial dan sistem bisnis dalam lingkungan yang sama<sup>23</sup>. Ketika perbedaan muncul, ada ancaman terhadap legitimasi masyarakat, sehingga teori legitimasi didasarkan pada adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan secara tidak langsung menyesuaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi, kegiatan pengungkapan corporate social responsibility perusahaan dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan sosial tempat mereka beroperasi. Dengan legitimasi ini,

---

<sup>21</sup> Dian F. and Lidyah, R. 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI', 2012, 1–10.

<sup>22</sup> R. Lanis and Grant Richardson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis', *Journal of Accounting and Public Policy*, 31.1 (2012), 86–108 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>>.

<sup>23</sup> Ratmono.D. Winarti. M.S., 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak', IV (2015), 16–30.

perusahaan dapat menghindari insiden yang tidak perlu dan dapat menambah nilai bagi perusahaan. Hasil nilai tambah bagi perusahaan akan membuat posisi kelangsungan hidup perusahaan semakin besar karena adanya kepercayaan dari konsumen atau masyarakat sekitar yang tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan seringkali bertindak sesuai strategi ketika menjalankan bisnis, dan salah satu strategi atau rencana yang dijalankan perusahaan dapat berasal dari perpajakan, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tetapi tindakan tersebut bisa sebagai salah satu pelanggaran terhadap perjanjian sosial perusahaan, lantaran hal yg didasarkan dalam agresivitas pajak bisa mengganggu pemerintah pada hal penyediaan pelayanan publik sebagai akibatnya mengakibatkan pengaruh negatif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat.

Teori Legitimasi bisa sebagai dasar terkait interaksi pengungkapan Corporate social responsibility dan tax avoidance. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan wajib mentaati nilai sosial dan kebiasaan yg terdapat dimasyarakat dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pengungkapan CSR bisa sebagai bukti terkait kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat. Selain itu tindakan pasif pada kegiatan tax avoidance juga bisa sebagai bukti kepedulian perusahaan terkait perkembangan sosial, lantaran pendapatan primer negara bisa diserap secara paripurna sebagai akibatnya bisa dipakai buat kepentingan sosial. Artinya, menurut teori legitimasi apabila perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang tinggi, maka perusahaan cenderung mempunyai komitmen untuk menurunkan kegiatan tax avoidance.

## 4.2. Kajian Variabel Penelitian

### 2.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Adapun tujuan dari kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) adalah untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Di Indonesia, pengertian tanggung jawab sosial perusahaan tertuang dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak adalah tindakan mengambil keuntungan dari peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang sah, pengurangan atau pengecualian yang diizinkan, dan kelemahan lain yang belum diatur dan tertuang dalam peraturan yang berlaku sehingga sepanjang tindakan yang dilakukan tidak melampaui aturan perpajakan yang berlaku, maka dapat dikatakan penghindaran pajak dibenarkan<sup>24</sup>.

Asosiasi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR dapat menjadi contoh perilaku etis yang dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, serta meningkatkan kualitas karyawan seperti pelatihan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perkembangan perusahaan<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Indah Pramesty Maulinda, 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

<sup>25</sup> Elisa Tjondro, Retnaningtyas Widuri, and Jacqueline Maria Katopo, 'Kualitas Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18.2 (2016), 105–18 <<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>>.

Dalam implementasiannya, manfaat CSR bagi perusahaan yaitu<sup>26</sup>:

- Meningkatkan penjualan dan *market share*
- Meningkatkan *brand image*
- Menurunkan biaya operasi
- Terciptanya hubungan positif antara berbagai kelompok seperti pemerintah, komunitas lokal dan berbagai kelompok lainnya

Di Indonesia, pengungkapan CSR pada umumnya berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah organisasi nirlaba yang menerbitkan standar terkait pengungkapan CSR sambil mempromosikan keberlanjutan ekonomi. Pada tahun 2017, GRI menerbitkan standar baru yang disebut *Global Reporting Initiative Standard* (Standar GRI). Standar tersebut berlaku efektif sejak 1 Juli 2018 dan memuat 3 topik khusus, yaitu pengungkapan dimensi ekonomi (Ekonomi GRI 200), pengungkapan dimensi lingkungan (Lingkungan GRI 300) dan pengungkapan dimensi sosial (Masyarakat GRI 400). Ketiga topik khusus tersebut selanjutnya dibagi lagi menjadi beberapa item evaluasi, yaitu dimensi ekonomi dibagi menjadi 13 item evaluasi, dimensi lingkungan dibagi menjadi 30 item evaluasi, dan dimensi sosial dibagi menjadi 34 item evaluasi. Skor untuk setiap item penilaian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total item penilaian yang diharapkan untuk setiap indikator, sehingga setiap indikator perusahaan dinilai untuk mendapatkan skor. Adapun tujuan dari GRI adalah membantu investor, pemerintah, perusahaan serta masyarakat guna memahami proses peningkatan

---

<sup>26</sup> Hatane Samuel and Melia Budiwati, 'Pengaruh Penerapan CSR Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Image Dan Customer Satisfaction Pada Produk Komedika', 1.2 (2015), 1–22.

dalam pencapaian keberlanjutan pada tingkat yang sama dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima.

Islam memiliki prinsip tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkup, antara jiwa dan raga, antara individu dan antara keluarga, antara individu dan masyarakat, antara masyarakat dan masyarakat lain. Tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban perusahaan untuk melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan tersebut berada<sup>27</sup>.

Dari perspektif Islam, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran akhlak yang sangat tinggi. Ihsan yakni melakukan perbuatan baik yang dapat bermanfaat bagi orang lain diberkahi oleh Allah. Selanjutnya, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan implikasi Ajaran kepemilikan dari Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (haqiqiyah) sedangkan manusia terbatas pada pemilik sementara (temporer) bertindak sebagai wali. Kepatuhan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Islam adalah tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungannya yang dapat dinyatakan dengan empat aksioma, yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*)<sup>28</sup>.

Allah berfirman dalam Q.S. Huud ayat 85-86 mengenai keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjalin dan terjaga bersamaan dengan operasional bisnis.

---

<sup>27</sup> Mufti Afif, 'Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam', *Islamic Economics Journal*, 3.2 (2017), 145 <<https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>>.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 134

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي  
 الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٥﴾ بِقِيَّتِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ؕ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ  
 بِحَفِيظٍ ﴿١٦﴾

Terjemahan: "Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah[734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"<sup>29</sup>.

[734] Yang dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.

Tafsir Q.S Hud 85-86 oleh Muhammad Quraish Shihab

Wahai kaumku, laksanakanlah timbangan dan takaran barang yang kalian jual secara adil dan seimbang dengan tidak mengurangi atau melebihkannya. Jangan kalian kurangi hak-hak orang lain yang ada pada barang itu. Dan jangan kalian membuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi dengan merampas harta, menyerang dan membegal mereka, serta menjadikan kejahatan sebagai cara memperoleh harta secara tidak benar. Keuntungan yang tersisa untuk kalian berupa harta halal yang diberikan Allah kepada kalian jauh lebih baik dari sekadar harta haram yang kalian kumpulkan, jika kalian beriman kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka, lakukanlah introspeksi terhadap diri kalian. Jadikanlah Allah sebagai Pengawas kalian. Aku bukanlah

pengawas yang menghitung dan memvonis amal perbuatan kalian”<sup>30</sup>.

Terkait ayat yang di atas, Muhammad Quraish Shihab menafsirkan dalam *Tafsir al-Mishbah* sebagai berikut:

Kata (القسط) *al-qist* bisa diartikan adil, yakni persamaan kata dari (العدل) *al-adlu* / adil, jumbuh ulama’ banyak yang menyamakan maknanya, ada pula yang membedakan terkait maknanya. bahwa *al-qisth* berlaku adil antara dua orang atau lebih, keadilan yang menjadikan masing-masing senang. Sedang *al-, dlu* adalah berlaku baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, tapi keadilan itu bisa saja tidak menyenangkan salah satu pihak. Timbangan dan takaran harus menyenangkan kedua pihak. Karena itu, di sini digunakan kata *bi al-qisth*<sup>31</sup>.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi yang melekat dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan syariat Islam (Maqashid Al-Syariah) adalah masalah, sehingga pelaku usaha berusaha untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan CSR bisnis berbasis syariah secara alami terkait dengan ketergantungan bisnis syariah pada ajaran syariah. Berbeda dengan perusahaan tradisional, dikotomi antara orientasi bisnis dan orientasi sosial tidak dapat dipisahkan. Kegiatan Sosial (CSR) dari pendirian bisnis syariah dieksekusi dengan baik Nilai tambah yang mungkin berdampak tentang meningkatkan keuntungan jangka panjang

---

<sup>30</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>31</sup> Shihab.

Memperoleh panjang dan niat baik citra positif perusahaan lari dan tingkatkan kepercayaan pemangku kepentingan hasil operasi<sup>32</sup>.

Beberapa prinsip dalam islam mengenai bisnis yang berhubungan dengan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah<sup>33</sup>:

- a. Pelestarian Lingkungan (Surat Al-Maidah Bagian 32).
- b. Upaya mementaskan kemiskinan (Surat Al-Hasyr Ayat 7).
- c. Memprioritaskan sesuatu yang berrisifat moral bersih daripada sesuatu yang berrisifat moral kotor, meskipun mendatangkan keuntungan besar lebih besar (Surat Al-Maidah Ayat 103).
- d. Kejujuran dan Amanah (Surat Al-Anfal ayat 27).

#### 2.2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya pengurangan pajak bahkan menghilangkan utang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan secara sah atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan nasional<sup>34</sup>. Pembayaran pajak merupakan sebuah tindakan tidak langsung yang termasuk kegiatan tanggung jawab sosial oleh perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. Pembayaran pajak tersebut dikumpulkan guna mendanai aktivitas negara yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Penghindaran pajak merupakan sebuah tindakan kurang bertanggung

---

<sup>32</sup> Muhammad Fahrurrozi and Ika Purwanti, 'Hakikat Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam', *Seminar Nasional Dan Call for Papers Ekonomi Syariah 2016 'Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Sektor Riil Di Indonesia'*, 2016, 284–94.

<sup>33</sup> Achmad Badjuri, 'Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Cooperate Governance, Pengungkapan Cooperate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia.', *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2011), 38–54 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/download/2064/732>>.

<sup>34</sup> Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa, and Novia Rahmawati, 'Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19.1 (2015), 1–12 <<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>>.

jawab secara sosial dan tidak beretika sehingga tidak memenuhi kriteria dari ethical responsibility dalam konsep pilar CSR.

Menurut Triyanto dan Zulvina terdapat beberapa skema yang biasa dilakukan dalam praktik perencanaan pajak, yaitu<sup>35</sup>:

- a. *Transfer pricing*, praktik yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi harga barang guna meminimalkan jumlah pajak yang dipungutnya. Ini biasanya terjadi pada perusahaan dengan hubungan istimewa.
- b. Memaksimalkan *tax heaven country*, dengan memanfaatkan atau mentransfer pendapatan wp ke negara lain yang memiliki pajak lebih rendah dari negara asal perusahaan.
- c. *Thin Capitalization*, Praktek ini untuk membiayai anak perusahaan atau cabang perusahaan dengan menggunakan terlalu banyak pinjaman atau hutang, yang berdampak mengurangi kewajiban anak perusahaan, karena jika induk perusahaan adalah perusahaan asing, pajak bunga akan lebih rendah daripada pajak bunga sebuah perusahaan domestik.
- d. *Treaty shopping*, Hal ini terjadi ketika wajib pajak mendirikan perusahaan di negara yang memiliki perjanjian pajak, tetapi wajib pajak tersebut berasal dari negara yang tidak memiliki perjanjian pajak. Ini dirancang untuk mendapatkan keuntungan dari perjanjian pajak dan pajak yang lebih rendah.
- e. *Controlled Foreign Corporation*, Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan perusahaan yang berada di luar negeri untuk menghindari pajak dengan menunda pengumuman dividen atau menggeser pendapatan.

Terdapat banyak dalil dalam ajaran islam yang memerintahkan kepada umat muslim untuk disiplin atau taat

---

<sup>35</sup> Susi Zulvina, 'Analisis Perumusan Kebijakan Mandatory Disclosure Rules Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia', *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1.1 (2017), 65–75 <<https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.163>>.

pada peraturan yang telah ditetapkan. Diantaranya adalah dalam surat Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Maksud dari ayat tersebut adalah agar kita selalu berbuat baik, salah satunya adalah memenuhi kewajiban kita sebagai warga negara dengan melaporkan SPT tahunan kita. Kewajiban agama adalah hal utama, kewajiban kepada pemerintah kita juga perlu kita tetapkan sebagai tolok ukur kita untuk perilaku yang baik dan menempatkan harta kita yang baik.

Dalil lainnya juga terkandung dalam Q.S. At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)”.

Perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat, memicu permusuhan, merusak reputasi dan, dalam kasus terburuk, menyebabkan penghentian bisnis perusahaan<sup>36</sup>. Menurut Ibnu Taimiyyah, basis pajak, tarif pajak, penghindaran pajak dan uang gelap adalah bagian dari lingkaran setan. Semakin sempit basis pajak, semakin tinggi tarif pajak. Semakin tinggi tarif pajak,

---

<sup>36</sup> Roman Lanis and Grant Richardson., ‘Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?’, *Journal of Business Ethics*, 127.2 (2015), 439–57.

semakin besar keinginan untuk menghindari pajak dan semakin besar jumlah uang gelap. Penghindaran pajak adalah bagian dari lingkaran setan dan dilarang dalam Islam. Untuk mengatasi permasalahan seperti ini maka harus kembali kepada nilai-nilai agama<sup>37</sup>. Hal ini diperkuat dengan pandangan Ibnu Taimiyah bahwa penghindaran pajak dilarang karena mereka yang tidak membayar pajak akan membebani kelompok lain<sup>38</sup>.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Secara umum, perusahaan besar cenderung melaporkan tanggung jawab sosial secara lebih luas daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung mempertahankan reputasi yang kuat untuk menjaga kepercayaan konsumen melalui laporan pengungkapan tanggung jawab sosial yang luas, akurat, dan relevan. Menurut teori pemangku kepentingan, semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula jumlah pemangku kepentingan dalam perusahaan, sehingga perlu dilakukan perluasan pengungkapan CSR. Teori ini didukung oleh penelitian dari Tamubolon & Siregar yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan dan sumber daya yang mumpuni untuk menjaga stabilitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan besar sebaiknya melakukan pengungkapan CSR lebih luas<sup>39</sup>.

Islam memerintahkan untuk menggunakan dan memelihara hartanya sebaik mungkin. Dalil dalam al-Qur'an melarang kepada

---

<sup>37</sup> Ratno Agriyanto and Abdul Rohman, 'REKONSTRUKSI FILSAFAT ILMU DALAM PERSPEKTIF PEREKONOMIAN YANG BERKEADILAN (Kajian Terhadap Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Ekonomi Yang Islami)', *At-Taqaddum*, 2017, 35 <<https://doi.org/10.21580/at.v7i1.1530>>.

<sup>38</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

<sup>39</sup> Dina Arfianti Siregar and Entherthiman Galvani Tampubolon, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Maneksi*, 8.2 (2019), 223–29 <<http://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/393>>.

pemilik harta untuk berrbuat boros. Sesuai dalam ayat al-Qur'an pada Q.S. An. Nisa' ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.

### 4.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu upaya peneliti berusaha untuk mencari referensi pembandingan penelitian, dari penelitian sebelumnya peneliti dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut. Selain belajar kajian penelitian sebelumnya juga bermanfaat untuk orientasi penelitian dan mampu menunjukkan orisinalitas penelitian. Jadi Pada bagian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan program penelitian ini. Sebagai berikut:

**Table 1. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
1.	Roman Lanis & Grant Richardson (2015)	Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidan	<i>corporate social responsibility</i>	<i>tax avoidance</i>	Theory of the firm	Base Regression Mode	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pengung

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
		ce?					kapan CSR yang lebih baik cenderung untuk mengurangi tindakan <i>tax avoidance</i> .
2.	OK Sofyan Hidayat (2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating	CSR (Corporate Social Responsibility)	Penghindaran pajak (tax avoidance)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori Stake Holder</li> <li>• Teori Legitimasi</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate social responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi 0,000</li> <li>• Size (ukuran perusahaan) dapat menjadi pemoderasi yang memperkuat</li> </ul>

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							pengaruh corporate social responsibility berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi 0,001.
3.	Elisa Tjondro, Retnaningtyas Widuri, Jacqueline Maria Katopo (2016)	Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator	<i>Corporate social responsibility (CSR)</i>	Penghindaran pajak (tax avoidance)  Variabel moderator : kinerja laba	Teori Slack Resources	Moderated Regression Analysis (MRA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian membuktikan kualitas corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</li> <li>• Namun bila kualitas corporate</li> </ul>

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							<p>te social responsibility (CSR) dimoderasi dengan kinerja laba yang tinggi, maka menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan dengan kualitas corporate social responsibility (CSR) yang baik cenderung mengalami peningkatan</p>

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							dalam penghindaran pajak saat kinerja laba tinggi.
4.	Deni Saputra, Rindy Citra Dwi, Ranti Herma Yulita (2022)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR (Corporate Social Responsibility)</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul>	Penghindaran Pajak	Teori Agensi (Agency Theory)	Random Effect Model.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak</li> <li>• Secara parsial Corporate Social</li> </ul>

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							Responsibility berpengaruh positif tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak
5.	Mutiar Kemala Ratu dan Vhika Meiriasari (2021)	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility</li> <li>• Corporate Risk</li> <li>• Capital Intensity</li> <li>• Profitability</li> </ul>	Tax Avoidance	Teori Legitimasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pooled Least Square (PLS)</li> <li>• Fixed Effects Model (FEM)</li> <li>• Random Effects Model (REM).</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang corporate risk dan capital intensity menjadi faktor pendorong dalam perilaku tax avoidance, namun tidak dengan corporate social responsibility dan profitabi

<b>No</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Teori</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
							litas perusahaan.
6.	Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardikha (2019)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility</li> <li>• Sales Growth</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Tax Avoidance	Theory of Planned Behavior	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif pada tax avoidance, sales growth berpengaruh positif pada tax avoidance, dan profitabilitas tidak berpengaruh pada tax avoidance
7.	Kiryanto, Alfiana Rohmatika dan Farikha Amilahaq (2021)	Is Corporate Social Responsibility Able To Mediate Increased Tax Avoidance?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility</li> <li>• Profitability</li> <li>• Corporate Growth</li> <li>• Instituti</li> </ul>	Tax Avoidance	Agency Theory	The analysis technique used is WarpPLS version 5.0	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
			onal Ownership Structure				pajak, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan dapat menjadi variabel interveni

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							ng antara pertumbuhan perusahaan dengan penghindaran pajak.
8.	Indah Pramesty Maulinda dan Fidiana	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Good Corporate Governance</li> </ul>	Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agency Theory</li> <li>• Stakeholders Theory</li> <li>• Legitimacy Theory</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</li> <li>• Penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</li> <li>• Pada penelitian ini menyebutkan bahwa</li> </ul>

No	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Teori	Alat Analisis	Hasil
							komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

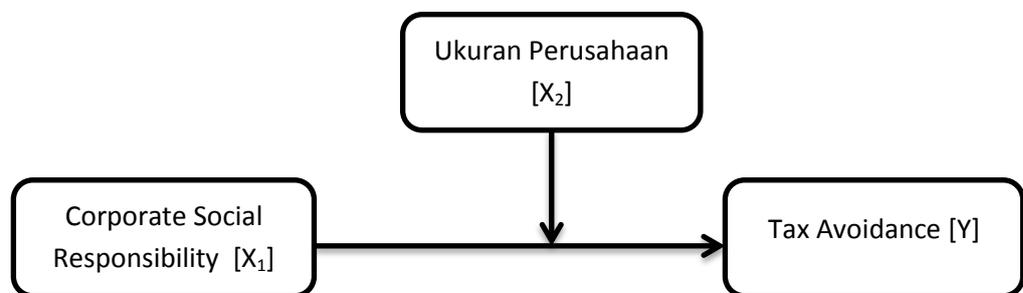
Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut yang menjadi orisinalitas pada penelitian ini adalah terkait perbedaan periode tahun pengamatan analisis data yang digunakan. Hidayat (2019) objek penelitiannya diperusahaan manufaktur pada tahun pengamatan 2014-2016. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur tahun periode 2020-2021 dan menggunakan metode analisis data Moderate Regression Analysis (MRA). Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah dikarenakan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor pokok di Indonesia yang

menyokong pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber penerimaan pajak terbesar. Hal ini menimbulkan potensi bagi perusahaan manufaktur untuk melakukan praktik tax avoidance.

#### 4.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap aktivitas tax avoidance. Variabel corporate social responsibility (CSR) perusahaan akan digunakan sebagai variabel independen tax avoidance akan digunakan sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan akan digunakan sebagai variabel moderator. Selain itu, pengukuran tax avoidance akan diprosikan menjadi *Effective Tax Rates* (ETR), sedangkan pengungkapan CSR akan menggunakan GRI (Global Reporting Initiative) standard dan GRI-G4, dan ukuran perusahaan akan didasarkan pada penilaian berbasis Log. Natural Total Aset. Semua variabel ini membentuk kerangka kerja berikut:

**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**



→	Variabel independen mempengaruhi variabel dependen
↑	Variabel moderasi menjadi pemoderasi antara pengaruh variabel independen dan dependen

#### 4.5. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang akan menguji kebenaran pertanyaan atau subbagian dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Hal ini dijelaskan dari tinjauan pustaka dan masih perlu diuji lagi. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini akan dikembangkan suatu hipotesis untuk memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 2.5.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Teori legitimasi menjelaskan mengenai pemisahan tugas antara *agen* dan *prinsipal*, di mana *agen* bertanggung jawab menjalankan kegiatan bisnis perusahaan dan memberikan bukti kepada *principal* terkait kinerjanya. Bukti tersebut dapat berupa transparansi kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam kaitannya dengan operasi perusahaan, seperti *sustainability report* atau *annual report* perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa *monitoring expenditure* atas perkembangan perusahaan yang dilakukan oleh manajer<sup>40</sup>.

Perusahaan dalam pengungkapan CSR yang baik dapat menimbulkan persepsi positif dari konsumen, investor, kreditur atau masyarakat. Selain itu, menjaga citra masyarakat yang baik dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan mengurangi atau menghilangkan kegiatan penghindaran pajak yang menyebabkan citra perusahaan berkurang. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghormati kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. sehingga menghindari situasi ketidaksesuaian antara

---

<sup>40</sup> M. C. Jensen and W. H. Meckling, 'THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE.', *Journal of Financial Economics*, 3 (1976), 305–60.

harapan perusahaan dan masyarakat yang dapat menimbulkan ancaman bagi legitimasi perusahaan<sup>41</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dkk menunjukkan bahwa kualitas CSR berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Apabila semakin luas pengungkapan CSR perusahaan, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut<sup>42</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Hoi juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai pengungkapan CSR yang buruk, maka dapat meningkatkan kegiatan penghindaran pajak<sup>43</sup>.

**H<sub>1</sub>: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap praktik tax avoidance**

**2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Corporate Social Responsibility terhadap Tax avoidance**

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari akumulasi total asset, penjualan bersih serta kapitalisasi pasar<sup>44</sup>. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu bisnis harus mematuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat ketika menjalankan bisnis<sup>45</sup>. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar bisnis, semakin besar dampak tanggung jawab sosialnya, oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. lebih luas. Konsisten dengan teori stakeholders, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki jumlah pemangku kepentingan yang banyak, sehingga mereka akan memberikan informasi yang

---

<sup>41</sup> Ratmono.D. Winarti. M.S.

<sup>42</sup> Tjondro, Widuri, and Maria Katopo.

<sup>43</sup> Chun Keung Hoi, Qiang Wu, and Hao Zhang, 'Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities', *Accounting Review*, 88.6 (2013), 2025–59 <<https://doi.org/10.2308/accr-50544>>.

<sup>44</sup> Ratmono.D. Winarti. M.S.

<sup>45</sup> Ratmono.D. Winarti. M.S.

lebih luas dalam upaya untuk mendapatkan dukungan stakeholders<sup>46</sup>.

Prospek yang baik dalam hal pendapatan ataupun keberlangsungan perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan pengungkapan CSR yang baik, sehingga perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar mempunyai indikasi untuk meminimalkan praktik tax avoidance karena mempunyai reputasi yang baik dari otoritas publik<sup>47</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson & Lanis mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpeengaruh negative terhadap tax avoidance.

**H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.**

---

<sup>46</sup> Siregar and Tampubolon.

<sup>47</sup> Tandean.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menemukan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian. Prof. Dr. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan berdasarkan filsafat positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>48</sup>. Penelitian kuantitatif berasal dari uji teori yang kemudian mengolah data berdasarkan teori menjadi sebuah angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berdasarkan angka sebagai indikator variabel penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

#### **3.2 Sumber Penelitian**

##### **3.2.1 Data Sekunder**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan

---

<sup>48</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

sejarah atau laporan arsip yang telah diterbitkan dan tidak yang dipublikasikan (dokumentasi)<sup>49</sup>. Karena penelitian ini membutuhkan data laporan tahunan (annual report) yaitu data dokumenter dalam bentuk data historis atau laporan, jadi dapat disimpulkan bahwa data data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2020-2021.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang memiliki karakteristik tertentu<sup>50</sup>. Menurut Prof. Ma'ruf Abdullah, populasi adalah sekumpulan hal yang akan diteliti karakteristiknya<sup>51</sup>. Populasi yang akan menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari elemen populasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih lebih representatif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang diperoleh benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya<sup>52</sup>.

---

<sup>49</sup> Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2016).

<sup>50</sup> Indriantoro and Supomo.

<sup>51</sup> Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>52</sup> Indriantoro and Supomo.

Adapun kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya secara lengkap dan terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, karena perusahaan yang mengalami kerugian akan mengakibatkan tarif efektif yang terdistorsi.
5. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data (tidak melakukan pembayaran pajak & tidak melampirkan laba sebelum pajak)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang relevan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang terkait dengan variabel penelitian. Penelitian ini juga mengadopsi metode penelitian kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mereview dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian<sup>53</sup>.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

---

<sup>53</sup> Luke Watson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits', *SSRN Electronic Journal*, 18 (2012), 529–56 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>>.

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat<sup>54</sup>. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat sering disebut variabel *output*, kriteria dan konsekuen<sup>55</sup>. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*.

### 3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi sifat atau arah hubungan antar variabel. Dalam hal ini, sifat atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada variabel moderasi<sup>56</sup>. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>57</sup>. Analisis ini berupa pengumpulan data dalam bentuk deskriptif murni, mencari atau menjelaskan korelasi, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini biasanya bertujuan untuk menjelaskam dan

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>56</sup> Indriantoro and Supomo.

<sup>57</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

mendesripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dari populasi yang terdistribusi normal atau dalam distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di tengah. Distribusi normal didefinisikan sebagai distribusi fitur tertentu yang berbentuk seperti lonceng menjadi histogram<sup>58</sup>.

Uji normalitas dirancang untuk memeriksa apakah variabel dalam model regresi confounding atau residual mengikuti distribusi normal. Diketahui bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid pada ukuran sampel yang kecil. Teknik analisis grafik digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak<sup>59</sup>.

#### **3.7.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)<sup>60</sup>. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antar variabel independen.

#### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual

---

<sup>58</sup> Nuryadi Nuryadi and others, *Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

<sup>59</sup> Nuryadi and others.

<sup>60</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro, 2018).

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar persilangan data mengandung situasi heteroskedastisitas karena data yang dikumpulkan mewakili data dari berbagai ukuran (besar, sedang, dan kecil).

### 3.8 Moderated regression Analisisi (MRA)

#### 3.8.1 Uji Signifikan Simultan

Uji signifikan simultan (Uji-f) digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen<sup>61</sup>. Hipotesis nol (H0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan sebesar 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### 3.8.2 Uji Signifikan Parsial

Uji Signifikan Parsial (uji-t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>62</sup>. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*

Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolut*), dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

---

<sup>62</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel tersebut menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari R-kuadrat adalah kecenderungannya untuk memasukkan variabel independen numerik dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen,  $R^2$  harus meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai  $R^2$  yang pas saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai  $R^2$  yang disesuaikan dapat bertambah atau berkurang karena variabel independen ditambahkan ke model. Di sisi lain, nilai  $R^2$  yang disesuaikan bisa negatif, tetapi nilai yang diinginkan harus positif. Pengujian empiris menunjukkan bahwa jika nilai Adjusted  $R^2$  negatif, nilai Adjusted  $R^2$  dianggap nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $Adjusted R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $Adjusted R^2 = (1-k)/(n/k)$ . Jika  $k > 1$ , maka  $Adjusted R^2$  akan bernilai negatif<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

### 3.9 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang diteliti yang mencerminkan indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan<sup>64</sup>. Berikut adalah variabel operasional pada penelitian ini:

**Table 2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Corporate Social Responsibility (CSR)	CSR merupakan komitmen perusahaan untuk dapat mengkomunikasikan partisipasinya dalam pembangunan ekonomi secara keberlanjutan, yang dapat dicapai melalui kemitraan dengan karyawan perusahaan, komunitas di mana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kinerja ekonomi</li> <li>• kinerja lingkungan</li> <li>• kinerja sosial.</li> </ul>	$CSRDi = \frac{\sum Xyi}{ni}$ <p>Nilai 1 = jika item <math>yi</math> diungkapkan;</p> <p>Nilai 0 = jika item <math>yi</math> tidak diungkapkan</p>

<sup>64</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	perusahaan beroperasi, dan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan perkembangannya <sup>65</sup> .		
Tax Avoidance	Tax Avoidance adalah suatu usaha mengurangi penghasilan untuk memperkecil beban pajak secara legal dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wajib Pajak/Perusahaan berusaha membayar pajak lebih sedikit atau kurang dari yang seharusnya terutang</li> </ul>	$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$

<sup>65</sup> Adhityawati Kusumawardhani, Yenni Mangoting, and Retnaningtyas Widuri, 'Apakah Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan \*', *DeReMa Jurnal Manajemen*, 14.1 (2019), 45–64.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perpajakan	<p>dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib Pajak berupaya melakukan penundaan pembayaran pajak.</li> <li>• Wajib Pajak berusaha agar pengenaan pajak bukan atas keuntungan sebenarnya yang diperoleh.</li> </ul>	
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan	semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak yang menjadi	<i>Ukuran Perusahaan = Ln x Total Aset</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	<p>sebagai perusahaan yang besar maupun kecil. Penggolongan ukuran besar dan kecil perusahaan dapat ditinjau dari jumlah keseluruhan aset perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan bantuan pendanaan<sup>66</sup>.</p>	<p>bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan.</p>	

---

<sup>66</sup> Nabila and Eni Wuryani, 'Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1.1 (2021), 74–87.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang sudah menerbitkan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) selama 2 tahun dari 2020 sampai 2021. *Annual report* digunakan sebagai bahan analisis pada penelitian ini.

Sampel yang digunakan sebanyak 57 perusahaan dan dalam kurun waktu 2 tahun, sehingga total keseluruhan pada penelitian ini adalah sebanyak 114 sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dalam kriteria sebagai berikut:

**Table 3. Kriteria Sampel Penelitian**

KETERANGAN	Jumlah
Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEI	217
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purposive sampling</i>	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI periode 2020-2021	-23
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang mengungkapkan aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)-nya secara lengkap dan terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021	-23
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	-27
4. Perusahaan yang mengalami kerugian, karena perusahaan	-51

yang mengalami kerugian akan mengakibatkan tarif efektif yang terdistorsi.	
5. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data (tidak melakukan pembayaran pajak & tidak melampirkan laba sebelum pajak)	-14
6. data outlier	-22
Sampel Penelitian	57
Total sampel (n x periode penelitian) (57x 2 tahun)	114

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut ghozali statistic deskriptif dimaksudkan untuk mmberikan gambaran suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistic deskriptif bertujuan untuk gambaran umum mengenai distribusi dan perilaku dari data sampel yang digunakan. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel moderasi yaitu *Size* (Ukuran Perusahaan). Hasil analisis statistic deskriptif ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

**Table 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Statistic	Statistic
CSR	114	.38	.33	.71	.5084	.00949	.10138	.010
SIZE	114	8.00	25.00	33.00	28.8333	.15708	1.67711	2.813

CETR	114	.39	.00	.39	.1960	.00808	.08630	.007
Valid N (listwise)	114							

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan:

- 1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah 0,33. Nilai terendah didapat dari PT Beton Jaya Manunggal Tbk, yang berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) paling kecil dari keseluruhan perusahaan sampel adalah 0,33. Hasil analisis deskriptif nilai tertinggi atau maksimum variabel *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,71. Nilai tertinggi didapat oleh PT Unilever Indonesia Tbk, yang berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,71. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur adalah 0, 5084 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan adalah 0,10138.
- 2) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 25. Nilai terendah diperoleh dari PT Sinergi Inti Plastindo Tbk, yang berarti bahwa ukuran perusahaan paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 25. Nilai tertinggi diperoleh variabel ukuran perusahaan adalah 33. Nilai tertinggi diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berarti bahwa ukuran perusahaan paling besar dari seluruh sampel perusahaan adalah 33. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan perusahaan manufaktur adalah 28,83 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran perusahaan adalah 1,67711.

3) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini adalah 0,39. Nilai tertinggi didapat dari PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, yang berarti bahwa penghindara pajak paling tinggi dari seluruh sampel perusahaan adalah 0,39. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0,00. Nilai terendah didapat dari perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk, yang berarti bahwa penghindaran pajak paling kecil dari seluruh sampel perusahaan adalah 0,00. Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata penghindaran pajak perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,1960 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel penghindaran pajak perusahaan manufaktur adalah 0,8630.

#### **4.3 Analisis Data**

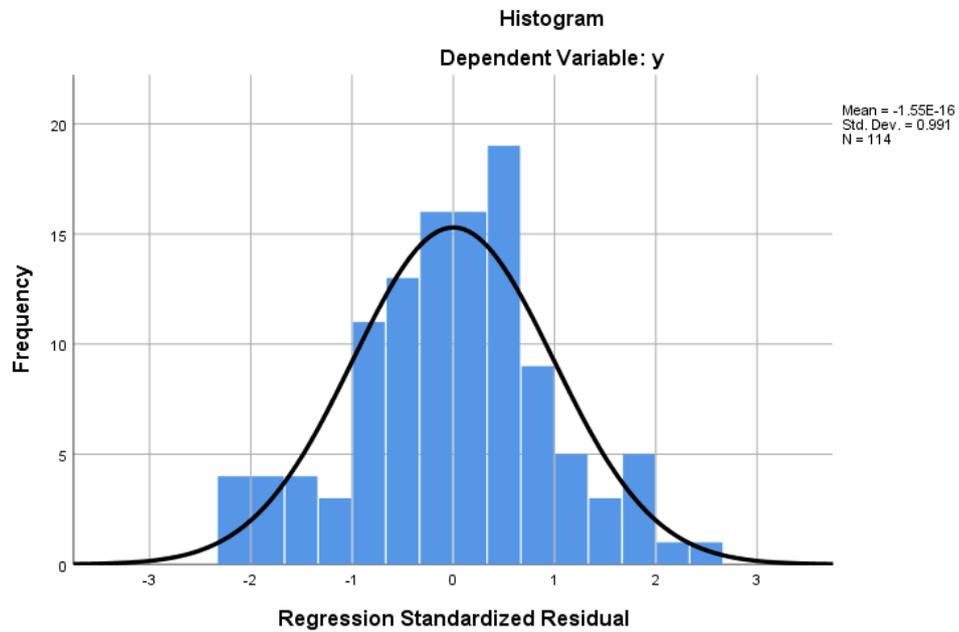
#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian Moderated Regression Analysis (MRA). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskendastisitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan:

##### **a. Uji Normalitas**

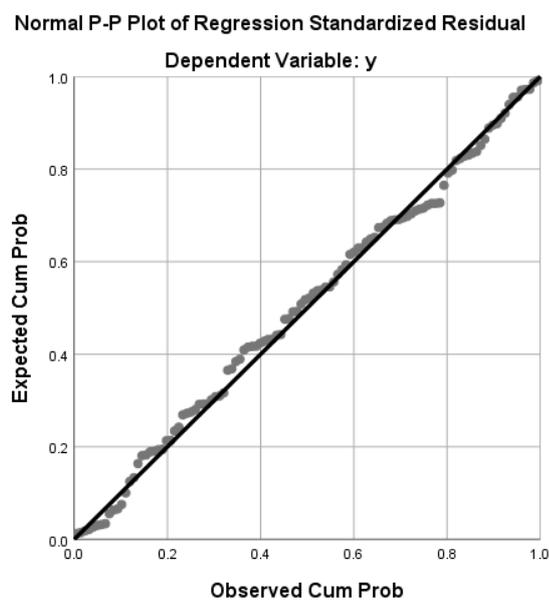
Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorof –Smirnow* dengan meninjau tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorof –Smirnow* ditampilkan pada tabel berikut.

**Gambar 4. Tabel Histogram**



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dikatakan bahwa pola yang terbentuk pada grafik tersebut tidak menceng sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dikatakan bedistribusi normal.

**Gambar 5. Tabel P\_P Pot**



Berdasarkan hasil uji Normal P\_P Pot of Regressions Standarized dapat disimpulkan bahwa jika data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada gambar diatas dara menyebar dengan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi dikatakan berdistribusi normal. Untuk dapat meyakinkan normalitas bisa juga menggunakan Uji Statistik Kolmogorov Swirnov (K-S). adapun hasilnya dapat dilihat pad atabel berikut.

**Table 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08524557
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.049
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200

sehingga nilai signifikan  $>0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ). Jadi berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dengan kata lain asumsi normalitas sudah terpenuhi,

#### b. Uji Multikolinearitas

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel tersebut menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Kelemahan mendasar dari  $R^2$  adalah kecenderungannya untuk memasukkan variabel independen numerik dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen,  $R^2$  harus meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai  $R^2$  yang pas saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai  $R^2$  yang disesuaikan dapat bertambah atau berkurang karena variabel independen ditambahkan ke model. Di sisi lain, nilai  $R^2$  yang disesuaikan bisa negatif, tetapi nilai yang diinginkan harus positif. Pengujian empiris menunjukkan bahwa jika nilai Adjusted  $R^2$  negatif, nilai Adjusted  $R^2$  dianggap nol.

**Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.034	.140		-.247	.805		
CSR	.002	.085	.002	.023	.982	.883	1.132
SIZE	.008	.005	.155	1.550	.124	.883	1.132

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk *corporate social responsibility* (X1) 0,985, ukuran perusahaan 0,124. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* >0,10. Sedangkan pada kolom VIF nilai untuk variabel *corporate social responsibility* (X1) 1,132, ukuran perusahaan (X2) 1,132, nilai VIF dari seluruh variabel <10. Sehingga dapat dikonklusikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas atau tidak mengandung gejala multikolinieritas.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya heteroskedastisitas dari residual semua pengamatan dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi linier untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini juga merupakan salah satu sumber ketidaktepatan dalam model regresi linier. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser.

**Table 7. Hasil Uji Heteroskedastiditas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.084		2.862	.005
CSR	.059	.051	.113	1.144	.255
SIZE	-.007	.003	-.225	-2.283	.240

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan pengujian Glejser pada tabel diatas adalah dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel *corporate social rresponsibility* (X1) adalah sebesar 0,255 > 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedasitas pada variabel *corporate social responsibility* (X1), sedangkan pada variabel ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 0,240 > 0,05, artinya tidak terjadi heterokedasitas pada variabel ukuran perusahaan (X2).

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut adalah hasil dari regresi linier sederhana.

**Table 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.042		4.134	.000
CSR	.047	.080	.055	.585	.560

a. Dependent Variable: CETR

Dari tabel analisis regresi linier sederhana diatas dapat disimpulkan bahwa

$$Y = 0,172 + 0,047 x_1 + e$$

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa angka *unstandardized coefficients* nilainya sebesar 0,172. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengungkapan corporate social responsibility (CSR) maka nilai koefisien tax avoidance sebesar 0,047. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,047 bernilai positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi corporate social responsibility (CSR) maka *tax avoidance* akan semakin rendah.

a. Uji – t

**Table 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.042		4.134	.000
CSR	.047	.080	.055	.585	.560

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel corporate social responsibility (CSR) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,585 dengan nilai signifikansi 0,560 lebih besar dari 0,05 maka **hipotesis 1 ditolak**

c. Pembahasan Model 1

a. Pengaruh Pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap tax avoidance

Dalam pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tjondro dkk yang menunjukkan bahwa kualitas csr berpengaruh negative terhadap tax avoidance

d. Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) adalah uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Berikut adalah hasil dari Moderate Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini.

**Table 10. Hasil uji Moderate Regression Analysis**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.006	.08655	1.452

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: CETR

Nilai Rsquare pada persamaan regresi pertama sebesar 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel corporate social responsibility berpengaruh terhadap variabel tax avoidance sebesar 0,3%.

**Table 11. Hasil uji MRA**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.105	.07444	1.692

a. Predictors: (Constant), CETRSIZE, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: CETR

Setelah adanya variabel moderasi (variabel ukuran perusahaan) pada persamaan regresi kedua, nilai Rsquare

meningkat sebesar 0,17% atau 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 diterima**. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi akan dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap tax avoidance.

e. Pembahasan Model 2

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Tax avoidance

Dalam pengujian ini membuktikan bahwa adanya ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance.

f. Uji – f

Uji f berguna untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance secara bersama-sama (simultan).

**Table 12. Hasil uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	3	.014	2.599	.066 <sup>b</sup>
	Residual	.211	38	.006		
	Total	.254	41			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CETR SIZE, SIZE, CSR

Berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 2,599 dengan nilai signifikansi 0,066. Hasil tersebut

berada diatas tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakna tetapi variabel coporate social responsibility tidak signifikan terhadap tax avoidance.

g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien deterrminasi pada intinya mengukur seberap jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen<sup>67</sup>. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi .

**Table 13. Hasil Uji Determinana Koefersisiani**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.271	.02150	1.414

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

b. Dependent Variable: CETR1

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan interaksi antara corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance yaitu sebesar 0,271 atau 27 persen dan sisanya sebesar 73 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**4.5. Pembahasan Dan Analisis Data**

a. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance

Dalam pengujian hipotesis pertama, terbukti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

<sup>67</sup> Abdillah Willi and Jogiyanto, *Partial Least Squre (PLS) Alterrnative Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis.*, ed. by Andi Offset (Yogyakarta, 2015).

merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dimana perusahaan yang beroperasi dapat mengganggu aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan dan tidak melibatkan penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian ini adalah karena waktu sejak undang-undang tersebut diundangkan. 40 Tahun 2007<sup>68</sup>, yang mengatur tentang kewajiban perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Sehingga kewajiban adalah aturan yang berlaku bagi pemerintah dan harus dipatuhi, eksekusi tidak ada hubungannya dengan kemungkinan perusahaan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Reinaldo (2017) dimana dalam penelitian mereka menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan tidak sejalan dengan OK Sofyan (2019) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perilaku penghindaran pajak dalam kacamata hukum positif (hukum perpajakan) tidak termasuk dalam domain yang melanggar norma hukum<sup>69</sup>. Melakukan praktik penghindaran pajak dengan salah satu cara harga transfer ke afiliasi adalah paradoks relevan dengan hukum Islam karena ada korelasi antara niat dan tindakan pemindahan tempat penjualan (transfer pricing) barang dan jasa ke negara bebas pajak yang motif utamanya adalah penghindaran pajak. Sementara dilakukan oleh perusahaan terafiliasi sehingga tidak ada kerugian antara pembeli dan penjual, negaralah yang

---

<sup>68</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Kewajiban Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

<sup>69</sup> Ali Murtado Emzaed, 'Tax Avoidance Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam', 8.1 (2018).

mendapatkan kerugian pendapatan dari departemen pajak. Pada zaman Rasulullah, hukuman bagi yang menghindari zakat, yang menghindari zakat dan pembangkang adalah sanksi dunia dan akhirat, dan pada masa Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khatab mereka dihukum dengan penagihan dan pertempuran.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat/Memperlemah Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Penggunaan variabel moderasi digunakan karena diasumsikan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan CSR terhadap *Tax avoidance*. Ukuran perusahaan terlihat dari besar kecilnya perusahaan dari berbagai aspek, misalnya total aset. Total aset diubah dalam logaritma bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan cenderung besar dibandingkan dengan variabel lain.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi yang melekat dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan syariat Islam (Maqashid Al-Syariah) adalah masalah, sehingga pelaku usaha berusaha untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan CSR bisnis berbasis syariah secara alami terkait dengan ketergantungan bisnis syariah pada ajaran syariah. Berbeda dengan perusahaan tradisional, dikotomi antara orientasi bisnis dan orientasi sosial tidak dapat dipisahkan. Kegiatan Sosial (CSR) dari pendirian bisnis syariah dieksekusi dengan baik Nilai tambah yang mungkin berdampak tentang meningkatkan keuntungan jangka panjang

Memperoleh panjang dan niat baik citra positif perusahaan lari dan tingkatkan kepercayaan pemangku kepentingan hasil operasi<sup>70</sup>.

Dalam pengujian ini membuktikan bahwa adanya ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara CSR terhadap *tax avoidance*. Hal ini semakin memperjelas bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, akan meningkatkan pengawasan pihak eksternal perusahaan kepada perusahaan yang bersangkutan. Dan juga dapat meninggikan interaksi perusahaan kepada lingkungan sekitar<sup>71</sup>.

---

<sup>70</sup> Fahrurrozi and Purwanti.

<sup>71</sup> Hidayat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis pada data sekunder yang didapat dari laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2020 sampai 2021 dapat disimpulkan yaitu:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan indeks GRI-G4 tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu kewajiban perusahaan tanpa melibatkan tindakan tax avoidance.
2. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap tax avoidance.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengalami keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai  $R^2$  sebesar 0,271 yang berarti bahwa 27 persen variabel dependen tax avoidance dapat dipengaruhi oleh variabel independen Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ukuran Perusahaan. Sementara 73% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penulis kesulitan dalam memperoleh data dikarenakan masih banyak perusahaan yang masih belum mengeluarkan annual reportnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (CSR) dan 1 variabel moderasi (ukuran perusahaan) untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu tax avoidance

4. Penelitian ini berpotensi mengandung subjektivitas penulis saat melakukan analisis check list pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menggunakan indeks GRI-G4 dikarenakan masih kurang jelasnya indikator tersebut.

### **5.3 Saran-Saran**

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah ditulis diatas maka penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya dan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memperluas dan mengembangkan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu untuk menaati iaturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat sekitar lokasi perusahaan dengan baik. Perusahaan juga dapat merencanakan perpajakan perusahaan dengan menaati regulasi perundang-undangan dengan tidak memanfaatkan celah secara berlebihan.

2. Bagi investor

Para investor menghindari perusahaan yang sering melakukan praktik tax avoidance demi keamanan dalam menanamkan sahamnya agar investasi yang telah dikeluarkan dapat sesuai harapan. Mengingat bahwa tindakan tax avoidance dapat mengakibatkan disitanya aset perusahaan oleh negara.

3. Bagi Dirjen pajak

Pihak dirjen pajak sebaiknya ikut menekan perusahaan supaya perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan ekonomi dan sosialnya sehingga dapat mengurangi kasus tax avoidance yang pernah terjadi

#### 4. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil riset yang telah dikemukakan oleh peneliti bahwa kemampuan menjelaskan dari variabel CSR yang mempengaruhi tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi hanya sebesar 27%. Dan sisanya 73 % dipengaruhi variabel lain. Oleh sebab itu direkomendasikan penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang lebih komprehensif dalam keterkaitan dengan tax avoidance.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T, and A. Aboud, 'Tax Avoidance, Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: The Case of the Egyptian Capital Market', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38 (2020), 100304 <<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>>
- Abdullah, Prof. Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Aditya, Dwi Kelvin, 'Pentingnya Pembayaran Pajak Untuk Negara', *Pajakku*, 2019  
<<https://www.pajakku.com/read/5da03b54b01c4b456747b729/Pentingnya-Pembayaran-Pajak-untuk-Negara>> [accessed 24 April 2022]
- Afif, Mufti, 'Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam', *Islamic Economics Journal*, 3.2 (2017), 145 <<https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>>
- Agriyanto, Ratno, and Abdul Rohman, 'REKONSTRUKSI FILSAFAT ILMU DALAM PERSPEKTIF PEREKONOMIAN YANG BERKEADILAN (Kajian Terhadap Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Ekonomi Yang Islami)', *At-Taqaddum*, 2017, 35  
<<https://doi.org/10.21580/at.v7i1.1530>>
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Artini, Ni Made, and Putu Ery Setiawan, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Disclosure of Corpo', *Jurnal Akuntansi*, 31 (2021), 2277–88  
<<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p10> PENGUTIPAN:>

- Badjuri, Achmad, 'Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia.', *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2011), 38–54  
<<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/download/2064/732>>
- Chapra, M. Umer, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Emzaed, Ali Murtado, 'Tax Avoidence Oleh Wajib Pajak Dalam Perspektif Islam', 8.1 (2018)
- Fahrurrozi, Muhammad, and Ika Purwanti, 'Hakikat Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam', *Seminar Nasional Dan Call for Papers Ekonomi Syariah 2016 'Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Sektor Riil Di Indonesia'*, 2016, 284–94
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro, 2013)
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro, 2018)
- Goenawan, Yohanes August, Dadan Ramdhani, Christien Setiya Kesumawati, and Raden Willi Fatimaleha, 'Penggunaan Performance Sebagai Pemoderasi: Antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Beban Research and Development Terhadap Tax Avoidance', *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2021), 1–18  
<<https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.1-18>>
- Goh, Thomas Sumarsan, Jatongan Nainggolan, and Edison Sagala, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.2012 (2021), 83–96

- Hidayat, OK Sofyan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7 (2019), 32–43
- Hoi, Chun Keung, Qiang Wu, and Hao Zhang, 'Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities', *Accounting Review*, 88.6 (2013), 2025–59  
<<https://doi.org/10.2308/accr-50544>>
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pert (Yogyakarta: BPFE, 2016)
- Irawati, Tri, Bayu Tri Cahya, and Suhesti Ningsih, 'Pengaruh Leverage, Return on Asset Terhadap Tax Avoidance', *YUME (Jurnal of Management)*, 4(2).2 (2021), 293–305
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling, 'THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE.', *Journal of Financial Economics*, 3 (1976), 305–60
- Kusumawardhani, Adhityawati, Yenni Mangoting, and Retnaningtyas Widuri, 'Apakah Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan \*', *DeReMa Jurnal Manajemen*, 14.1 (2019), 45–64
- Lanis, Roman & Richardson, Grant, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis', *Journal of Accounting and Public Policy*, 31.1 (2012), 86–108  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>>
- Lanis, R., and Grant Richardson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis', *Journal of Accounting and Public Policy*, 31.1 (2012), 86–108  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>>

- Lanis, Roman, and Grant Richardson., ‘Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?’, *Journal of Business Ethics*, 127.2 (2015), 439–57
- Mariani, Desy, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol’, *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9.2 (2021), 235–44 <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>>
- Maulinda, Indah Pramesty, ‘PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
- Na’afi, Septiana, ‘Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG’, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 02 (2020), 225–39 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/view/4841/4265>>
- Nabila, and Eni Wuryani, ‘Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1.1 (2021), 74–87
- Ningrum, Aprilian Kusuma, Eny Suprpti, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar, ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)’, *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15.01 (2018) <<https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>>
- Nuryadi, Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Martinus Budiantara, *Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Panggabean, Muhammad Rizal, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai

- Perusahaan’, *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26.1 (2018), 82–94  
<<https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>>
- Pradipta, Dyah Hayu, and Supriyadi, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak’, *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV.No.1 (2015), PP.1-25
- Ramadhan, Rizki Pra, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)’, *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2016), 2071–79 <<https://adoc.pub/fachrur-dian-rika-lidyah-akuntansi-s1-stie-mdp.html>>
- Ratmono.D. Winarti. M.S., ‘Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak’, IV (2015), 16–30
- Saputra, Deni, Rindy Citra Dwi, and Ranti Herma Yulita, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak The Influence of Corporate Social Responsibility and Company Size on Tax Avoidance’, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol.6.No.1 (2022), 47–57  
<<https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>>
- Saputra, Muhammad Fajri, Dandes Rifa, and Novia Rahmawati, ‘Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI’, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19.1 (2015), 1–12  
<<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>>
- Sari, R. A., ‘Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1 (2) (2012) <<https://doi.org/10.21831/nominal.vli2.1002>>
- Semuel, Hatane, and Melia Budiwati, 'Pengaruh Penerapan CSR Terhadap Brand Loyalty Melalui Brand Image Dan Customer Satisfaction Pada Produk Kosmetik', 1.2 (2015), 1–22
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Siregar, Dina Arfianti, and Entherthiman Galvani Tampubolon, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Maneksi*, 8.2 (2019), 223–29 <<http://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/393>>
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulistiana, Indra, Saeful Fachri, and Muhammad Saefi Mubarak, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', 21.2 (2021), 333–39
- Tandean, Vivi Adeyani, 'Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.1 (2016), 54–62 <<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>>
- Tjondro, Elisa, Retnaningtyas Widuri, and Jacqueline Maria Katopo, 'Kualitas Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18.2 (2016), 105–18 <<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>>

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Kewajiban Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).*

Watson, Luke, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits', *SSRN Electronic Journal*, 18 (2012), 529–56 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>>

Wicaksana, Satya Adi, Syahril Djaddang, and Darmansyah Darmansyah, 'Determinan Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *Kinerja*, 3.02 (2021), 264–81 <<https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1574>>

Widuri, E. Tjondro, and Katopo J. Maria, 'Kualitas Corporate Social Responsibility Dan Penghindaran Pajak Dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2) (2016), 105–18 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>>

Willi, Abdillah, and Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternative Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis.*, ed. by Andi Offset (Yogyakarta, 2015)

Zulvina, Susi, 'Analisis Perumusan Kebijakan Mandatory Disclosure Rules Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia', *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1.1 (2017), 65–75 <<https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.163>>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITEN</b>	<b>IPO</b>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5-Dec-89
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10-Oct-97
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	8-Jul-91
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	20-Sep-16
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	8-Apr-14
7	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	10-Mar-21
8	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk	8-Sep-21
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8-Nov-95
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-01
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31-Oct-18
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	8-Dec-94
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-17
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Oct-90
16	ALKA	AKR Corporindo Tbk	17-Jul-90
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2-Jan-97
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Dec-11
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28-Nov-89
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Dec-09
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5-Dec-94
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-13

24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	6-Aug-97
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
26	LION	<i>Lion Metal Works Tbk</i>	20-Aug-93
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4-Jun-90
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Dec-09
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-96
30	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	9-Oct-19
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-93
32	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16
33	BRPT	Barito Pacific Tbk	1-Oct-93
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8-Oct-90
35	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-Aug-90
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-May-97
37	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-Jul-90
38	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30-Aug-18
39	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-Mar-20
40	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-Jan-93
41	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	9-Apr-18
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-May-08
43	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6-Nov-89
44	AVIA	Avia Avian Tbk	8-Dec-21
45	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Oct-93
46	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25-Sep-17
47	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	14-Apr-21
48	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	8-Sep-21
49	OBMD	OBM Drilchem Tbk	8-Dec-21
50	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	8-Dec-92
51	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1-May-00
52	BRNA	Berlina Tbk	6-Nov-89
53	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	1-Jul-20

54	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14-Nov-19
55	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21-Mar-02
56	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-90
57	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Dec-14
58	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-10
59	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Dec-17
60	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11-Jul-19
61	TALF	Tunas Alfin Tbk	1-Jan-14
62	TRST	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-90
63	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	15-Mar-08
64	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
65	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	23-Oct-89
66	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	10-Feb-06
67	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	17-Dec-96
68	SIPD	Sierad Produce Tbk	27-Dec-96
69	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	6-Dec-21
70	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10-Dec-19
71	SINI	Singaraja Putra Tbk	18-Aug-19
72	SULI	SLJ Global Tbk	21-Mar-94
73	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99
74	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
75	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1-Dec-94
76	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	16-Jul-90
77	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-90
78	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-08
79	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	19-Jul-96
80	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-94
81	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	8-Jun-18
82	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3-Apr-90
83	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18-Dec-89

84	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10-Jul-19
85	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19-Jun-17
86	KUAS	Ace Oldfileds Tbk	25-Oct-21
87	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	18-Dec-15
88	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10-Jul-19
89	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10-Oct-17
90	KPAL	Steadfast Marine Tbk	8-Jun-18
91	KRAH	Grand Kartech Tbk	8-Nov-13
92	LABA	Ladangbaja Murni Tbk	10-Jun-21
93	NTBK	Nusatama Berkah Tbk	9-Feb-21
94	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	8-Sep-21
95	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk	24-May-21
96	ASII	Astra International Tbk	4-Apr-20
97	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
98	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7-Jul-15
99	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5-Sep-90
100	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1-Dec-80
101	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8-May-90
102	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15-Sep-93
103	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90
104	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-90
105	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-05
106	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-91
107	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-90
108	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-96
109	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20-Dec-21
110	ARGO	Argo Pantes Tbk	7-Jan-91
111	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	9-Oct-17
112	CNTX	Centex Tbk	22-May-79
113	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21-Aug-90

114	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	18-Oct-92
115	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6-Jun-90
116	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	3-Aug-90
117	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10-Oct-89
118	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Oct-90
119	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91
120	POLU	Golden Flower Tbk	26-Jun-91
121	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
122	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	8-Apr-20
123	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-13
124	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Aug-97
125	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	13-Jul-11
126	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-80
127	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
128	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	21-Dec-19
129	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02
130	ZONE	Mega Perintis Tbk	12-Dec-18
131	BATA	Sepatu <i>Bata</i> Tbk	24-Mar-82
132	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-Aug-94
133	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18-Jun-19
134	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-91
135	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nov-92
136	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6-Jul-92
137	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1-Jan-92
138	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20-Jul-82
139	VOKS	Voksel Electric Tbk	20-Dec-90
140	PSTN	Sat Nusapersada Tbk	8-Nov-07
141	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18
142	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	7-Sep-20

143	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	7-Oct-19
144	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
145	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11-Jul-97
146	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
147	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04
148	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
149	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-96
150	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5-May-17
151	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-19
152	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
153	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22-Jan-20
154	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	4-Sep-20
155	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8-Jan-19
156	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Oct-18
157	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
158	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
159	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
160	IKAN	Era Mandiricemerlang Tbk	12-Feb-20
161	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
162	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
163	MGNA	Magna Finance Tbk	8-Jul-14
164	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
165	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90
166	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-Sep-18
167	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
168	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18-Dec-20
169	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
170	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-19
171	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
172	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5-Jan-93

173	SKLT	Sekar Laut, Tbk	8-Sep-93
174	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96
175	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	15-May-90
176	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	6-Dec-21
177	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	2-Feb-21
178	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8-May-95
179	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	14-Apr-22
180	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13-Dec-21
181	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	1-Nov-21
182	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	6-Dec-21
183	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-90
184	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-90
185	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	4-Jul-19
186	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	5-Mar-90
187	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-12
188	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
189	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
190	KAEF	Kimia Farma Tbk	4-Jul-01
191	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
192	MERK	Merck Tbk	23-Jul-81
193	PEHA	Phapros Tbk	26-Dec-18
194	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
195	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	8-Jun-90
196	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Dec-13
197	SOHO	Soho Global Health Tbk	8-Sep-20
198	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17-Jun-94
199	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Dec-15
200	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	5-Oct-18
201	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11

202	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
203	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-93
204	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
205	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	17-Dec-20
206	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk	3-Feb-21
207	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	8-Jul-21
208	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	9-Apr-20
209	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-Jun-14
210	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
211	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Oct-94
212	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	7-Jul-20
213	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Jun-17
214	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk	8-Jun-21
215	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-17
216	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	6-Aug-20
217	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk	21-Mar-22

## 2. Hasil Pemilihan Sampel

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITEN</b>	<b>IPO</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5-Dec-89
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10-Oct-97
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	8-Jul-91
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-Jul-01
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-Jul-17
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-94
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-Dec-11
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18-Jul-01
10	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-Sep-16
11	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-Aug-90
12	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	8-Dec-92
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14-Nov-19
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5-Nov-90
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Dec-14
16	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Dec-17
17	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11-Jul-19
18	TALF	Tunas Alfin Tbk	1-Jan-14
19	TRST	Trias Sentosa Tbk	2-Jul-90
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-91
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	10-Feb-06
22	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10-Dec-19
23	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-11
24	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	19-Jul-96
25	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-94
26	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-90

27	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Feb-90
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9-Sep-96
29	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	13-Jul-11
30	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	21-Dec-19
31	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18-Jun-19
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20-Jul-82
31	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
32	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-96
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5-May-17
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Oct-18
37	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
38	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
39	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
43	SKLT	Sekar Laut, Tbk	8-Sep-93
44	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96
45	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	15-May-90
46	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8-May-95
47	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-90
48	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-12
49	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
50	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
51	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
52	MERK	Merck Tbk	23-Jul-81

53	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Dec-13
54	SOHO	Soho Global Health Tbk	8-Sep-20
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Jun-17
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-17

### 3. Tabulasi Data

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>CSR</b>	<b>Size</b>	<b>CETR</b>
<b>INTP</b>	<b>2020</b>	0.55	31	0.1449
	<b>2021</b>	0.59	31	0.1845
<b>SMBR</b>	<b>2020</b>	0.55	29	0.0100
	<b>2021</b>	0.64	29	0.0060
<b>SMCB</b>	<b>2020</b>	0.59	31	0.0516
	<b>2021</b>	0.66	31	0.1724
<b>SMGR</b>	<b>2020</b>	0.55	32	0.3426
	<b>2021</b>	0.64	32	0.3548
<b>ARNA</b>	<b>2020</b>	0.45	28	0.1391
	<b>2021</b>	0.53	31	0.1891
<b>MARK</b>	<b>2020</b>	0.4	27	0.1381
	<b>2021</b>	0.51	28	0.1974
<b>MLIA</b>	<b>2020</b>	0.36	29	0.3428
	<b>2021</b>	0.43	29	0.0673
<b>BAJA</b>	<b>2020</b>	0.36	27	0.1297
	<b>2021</b>	0.44	27	0.1688
<b>BTON</b>	<b>2020</b>	0.33	26	0.0160
	<b>2021</b>	0.41	26	0.0743
<b>AGII</b>	<b>2020</b>	0.47	30	0.1905
	<b>2021</b>	0.55	30	0.0682
<b>EKAD</b>	<b>2020</b>	0.46	28	0.1842

	<b>2021</b>	0.56	28	0.2731
<b>AKPI</b>	<b>2020</b>	0.46	29	0.2359
	<b>2021</b>	0.48	29	0.2489
<b>ESIP</b>	<b>2020</b>	0.35	25	0.1916
	<b>2021</b>	0.42	25	0.2083
<b>IGAR</b>	<b>2020</b>	0.36	27	0.2271
	<b>2021</b>	0.43	27	0.2097
<b>IMPC</b>	<b>2020</b>	0.62	29	0.2313
	<b>2021</b>	0.68	28	0.2287
<b>PBID</b>	<b>2020</b>	0.37	29	0.1773
	<b>2021</b>	0.44	29	0.2399
<b>SMKL</b>	<b>2020</b>	0.37	28	0.1150
	<b>2021</b>	0.45	28	0.1113
<b>TALF</b>	<b>2020</b>	0.41	28	0.2330
	<b>2021</b>	0.53	26	0.3360
<b>TRST</b>	<b>2020</b>	0.35	29	0.2039
	<b>2021</b>	0.42	29	0.1187
<b>CPIN</b>	<b>2020</b>	0.46	31	0.2446
	<b>2021</b>	0.48	31	0.2385
<b>JPFA</b>	<b>2020</b>	0.58	31	0.2116
	<b>2021</b>	0.65	31	0.2852
<b>IFII</b>	<b>2020</b>	0.63	28	0.3047
	<b>2021</b>	0.69	28	0.0796
<b>ALDO</b>	<b>2020</b>	0.57	28	0.2973
	<b>2021</b>	0.64	28	0.2305
<b>KDSI</b>	<b>2020</b>	0.37	28	0.2407
	<b>2021</b>	0.45	28	0.2399
<b>SPMA</b>	<b>2020</b>	0.37	28	0.1208
	<b>2021</b>	0.44	29	0.1214
<b>INDS</b>	<b>2020</b>	0.62	29	0.2058

	<b>2021</b>	0.68	29	0.2452
<b>LPIN</b>	<b>2020</b>	0.57	27	0.2513
	<b>2021</b>	0.6	26	0.1135
<b>SMSM</b>	<b>2020</b>	0.63	29	0.2014
	<b>2021</b>	0.69	29	0.1821
<b>STAR</b>	<b>2020</b>	0.54	27	0.0017
	<b>2021</b>	0.59	27	0.0070
<b>UCID</b>	<b>2020</b>	0.41	30	0.3694
	<b>2021</b>	0.53	30	0.3519
<b>CCSI</b>	<b>2020</b>	0.45	27	0.3462
	<b>2021</b>	0.47	27	0.2333
<b>SCCO</b>	<b>2020</b>	0.44	29	0.2820
	<b>2021</b>	0.54	29	0.1846
<b>ADES</b>	<b>2020</b>	0.38	28	0.1137
	<b>2021</b>	0.44	28	0.1713
<b>CAMP</b>	<b>2020</b>	0.56	28	0.2987
	<b>2021</b>	0.64	28	0.1449
<b>CEKA</b>	<b>2020</b>	0.36	28	0.2940
	<b>2021</b>	0.46	28	0.2840
<b>CLEO</b>	<b>2020</b>	0.46	28	0.1709
	<b>2021</b>	0.54	28	0.1730
<b>DLTA</b>	<b>2020</b>	0.42	26	0.3639
	<b>2021</b>	0.53	28	0.2179
<b>GOOD</b>	<b>2020</b>	0.57	30	0.2875
	<b>2021</b>	0.65	30	0.2479
<b>ICBP</b>	<b>2020</b>	0.58	32	0.1692
	<b>2021</b>	0.66	32	0.2836
<b>INDF</b>	<b>2020</b>	0.62	33	0.2241
	<b>2021</b>	0.7	33	0.2475
<b>KEJU</b>	<b>2020</b>	0.57	27	0.2613

	<b>2021</b>	0.62	27	0.1800
<b>MLBI</b>	<b>2020</b>	0.36	29	0.2752
	<b>2021</b>	0.43	29	0.1990
<b>MYOR</b>	<b>2020</b>	0.58	31	0.2291
	<b>2021</b>	0.64	31	0.2626
<b>ROTI</b>	<b>2020</b>	0.48	29	0.2019
	<b>2021</b>	0.54	29	0.1350
<b>SKLT</b>	<b>2020</b>	0.36	27	0.1666
	<b>2021</b>	0.44	27	0.1069
<b>STTP</b>	<b>2020</b>	0.38	29	0.1499
	<b>2021</b>	0.44	29	0.2070
<b>ULTJ</b>	<b>2020</b>	0.47	27	0.2259
	<b>2021</b>	0.53	30	0.2151
<b>BUDI</b>	<b>2020</b>	0.44	29	0.0657
	<b>2021</b>	0.48	29	0.1130
<b>GGRM</b>	<b>2020</b>	0.33	32	0.2330
	<b>2021</b>	0.4	32	0.1680
<b>WIIM</b>	<b>2020</b>	0.45	28	0.0656
	<b>2021</b>	0.47	28	0.2788
<b>DVLA</b>	<b>2020</b>	0.54	28	0.2707
	<b>2021</b>	0.63	28	0.3940
<b>KLBF</b>	<b>2020</b>	0.44	31	0.1661
	<b>2021</b>	0.52	31	0.2335
<b>MERK</b>	<b>2020</b>	0.56	28	0.0939
	<b>2021</b>	0.64	28	0.1427
<b>SIDO</b>	<b>2020</b>	0.56	29	0.0379
	<b>2021</b>	0.63	29	0.0307
<b>UNVR</b>	<b>2020</b>	0.65	31	0.1839
	<b>2021</b>	0.71	31	0.2465
<b>WOOD</b>	<b>2020</b>	0.48	29	0.1546

	<b>2021</b>	0.54	30	0.1873
<b>HRTA</b>	<b>2020</b>	0.36	29	0.2455
	<b>2021</b>	0.46	29	0.1719

Lampiran 3. 91 Indikator berdasarkan GRI-G4

No	Kode	Indikator
		<b>KATEGORI: EKONOMI</b>
	<b>EC</b>	<b>Kinerja Ekonomi</b>
1	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah direncanakan
4	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	<b>EC</b>	<b>Keberadaan Pasar</b>
5	EC5	Parameter upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang disignifikan
6	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang disignifikan
	<b>EC</b>	<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>
7	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan
8	EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak

	<b>EC</b>	<b>Praktik Pengadaan</b>
9	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>		
	<b>EN</b>	<b>Bahan</b>
10	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan klasifikasi berat atau volume
11	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	<b>EN</b>	<b>Energi</b>
12	EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
14	EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisiensi atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini
16	EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
	<b>EN</b>	<b>Air</b>
17	EN8	Total pemakaian air dari sumber
18	EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
19	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	<b>EN</b>	<b>Keanekaragaman Hayati</b>
20	EN11	Lokasi-lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap

	2	keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	EN1 3	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	EN1 4	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
	<b>EN</b>	<b>Emisi</b>
24	EN1 5	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
25	EN1 6	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
26	EN1 7	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	EN1 8	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
28	EN1 9	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
29	EN2 0	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
30	EN2 1	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
	<b>EN</b>	<b>Efluen dan limbah</b>
31	EN2 2	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN2 3	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	EN2 4	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	EN2	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi

	5	base2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN2 6	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
	<b>EN</b>	<b>Produk dan jasa</b>
36	EN2 7	inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak inisiatif ini
37	EN2 8	Presentase produk yang terjual dan materi kemasannya yang dikembalikan menurut kategori
	<b>EN</b>	<b>Kepatuhan</b>
38	EN2 9	Nilai moneter dari denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup
	<b>EN</b>	<b>Transportasi</b>
39	EN3 0	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
	<b>EN</b>	<b>Lain-lain</b>
40	EN3 1	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	<b>EN</b>	<b>Asesmen Pemasokas Lingkungan</b>
41	EN3 2	Presentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN3 3	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>EN</b>	<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>

43	EN3 4	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMAN BEKERJA</b>		
	<b>LA</b>	<b>Kepegawaian</b>
44	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA3	Laporan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
	<b>LA</b>	<b>Hubungan Industrial</b>
47	LA3	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	<b>LA</b>	<b>Kesehatan Keselamatan Kerja</b>
48	LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA7	Program pendidialkn, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian risiko diadakan untuk membantu pegawai keluarga mereka dan lingkungan sekitar menanggulangi penyakit serius
51	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat tenaga kerja
	<b>LA</b>	<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>

52	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53	LA1 0	Program untuk ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
54	LA1 1	Presentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
	<b>LA</b>	<b>Keberagaman Kesetaraan Peluang</b>
55	LA1 2	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	<b>LA</b>	<b>Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki</b>
56	LA1 3	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
	<b>LA</b>	<b>Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>
57	LA1 4	Laporan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA1 5	Laporan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>LA</b>	<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>
59	LA1 6	Laporan jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA</b>		
	<b>HR</b>	<b>Investasi</b>
60	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertai klausul terkait hak asasi manusia atau

		penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
	<b>HR</b>	<b>Non-diskriminasi</b>
62	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	<b>HR</b>	<b>Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>
63	HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
	<b>HR</b>	<b>Pekerja Anak</b>
64	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	<b>HR</b>	<b>Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>
65	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	<b>HR</b>	<b>Praktik Pengamanan</b>
66	HR7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	<b>HR</b>	<b>Hak Adat</b>
67	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	<b>HR</b>	<b>Asesmen</b>
68	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia

	<b>HR</b>	<b>Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>
69	HR1 0	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR1 1	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>HR</b>	<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>
71	HR1 2	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
	<b>SO</b>	<b>Masyarakat Lokal</b>
72	SO1	Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
	<b>SO</b>	<b>Anti-korupsi</b>
74	SO3	Jumlah total persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	<b>SO</b>	<b>Kebijakan Publik</b>
77	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
	<b>SO</b>	<b>Anti Persaingan</b>
78	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	<b>SO</b>	<b>Kepatuhan</b>
79	S08	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-

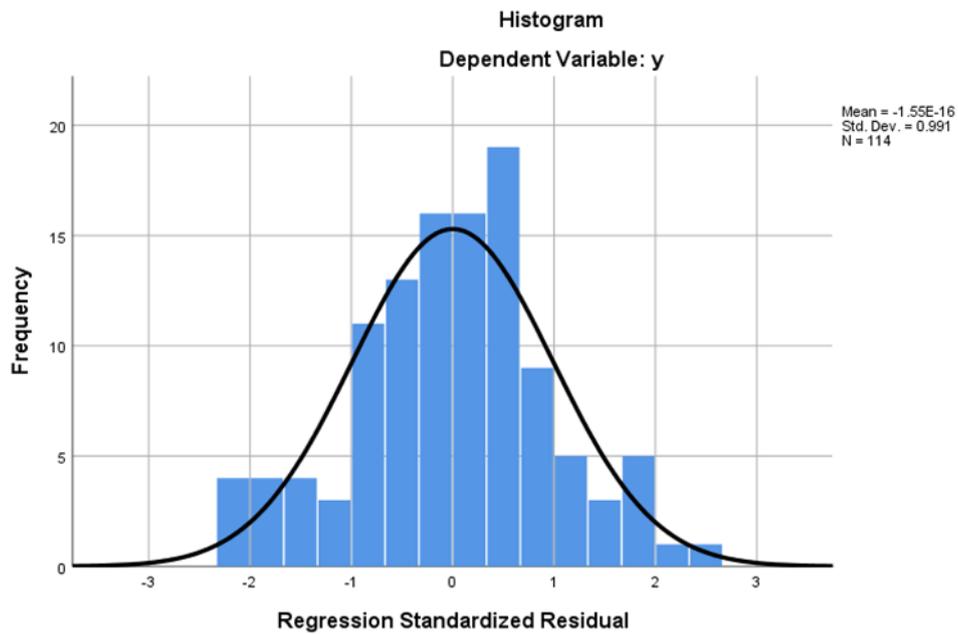
		moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	<b>SO</b>	<b>Asesmen Pemasok atas Dampak Pada Masyarakat</b>
80	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>SO</b>	<b>Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>
82	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
	<b>PR</b>	<b>Kesehatan Keselamatan Pelanggan</b>
83	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR2	total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	<b>PR</b>	<b>Pelabelan produk dan Jasa</b>
85	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	<b>PR</b>	<b>Komunikasi Pemasaran</b>
88	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda

		sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	<b>PR</b>	<b>Privasi Pelanggan</b>
90	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>PR</b>	<b>Kepatuhan</b>
91	PR9	Nilai moneter denda yang disignifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

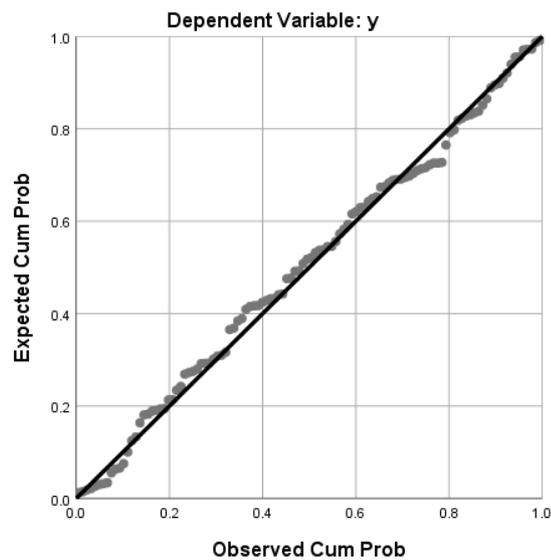
Lampiran 3. Hasil Output\_Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	114	.38	.33	.71	.5084	.10138
x2	114	8.00	25.00	33.00	28.8333	1.67711
y	114	.39	.00	.39	.1960	.08630
Valid N (listwise)	114					

Lampiran 4. Hasil Output\_Uji Normalitas



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

<b>N</b>		114
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.000000
	<b>Std. Deviation</b>	.08524557

Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.049
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

#### Lampiran 5. Hasil Output\_ Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.034	.140		-.247	.805		
x1	.002	.085	.002	.023	.982	.883	1.132
x2	.008	.005	.155	1.550	.124	.883	1.132

a. Dependent Variable: y

#### Lampiran 6. Hasil Output\_ Uji Heteroskendastiditas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.084		2.862	.005
x1	.059	.051	.113	1.144	.255
x2	-.007	.003	-.225	-2.283	.024

a. Dependent Variable: abs\_res

#### Lampiran 7. Hasil Output\_ Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.042		4.134	.000
CSR	.047	.080	.055	.585	.560

a. Dependent Variable: CETR

#### Lampiran 8. Hasil Output\_Uji-t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.172	.042		4.134	.000
CSR	.047	.080	.055	.585	.560

a. Dependent Variable: CETR

#### Lampiran 9. Hasil Output\_ *Moderate Regression Analysis* (MRA)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.055 <sup>a</sup>	.003	-.006	.08655	1.452

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: CETR

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.105	.07444	1.692

a. Predictors: (Constant), CETR SIZE, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: CETR

#### Lampiran 10. Hasil Output\_Uji-f

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.043	3	.014	2.599	.066 <sup>b</sup>
Residual	.211	38	.006		
Total	.254	41			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CETRSIZE, SIZE, CSR

Lampiran 11. Hasil Output\_ Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.271	.02150	1.414

a. Predictors: (Constant), SIZE, CSR

b. Dependent Variable: CETR1

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

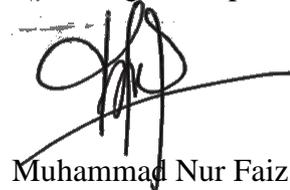
Nama Lengkap : Muhammad Nur Faiz  
Teempat, Tanggal Lahir : Kudus, 1 September 2000  
Alamat : Desa Jetiskapuan RT02/RW01 Jati Kudus  
Nomor HP : 087745598571  
E-mail : [nurfaiz\\_1805046103@student.walisongo.ac.id](mailto:nurfaiz_1805046103@student.walisongo.ac.id)

### PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Muslimat Tahun 2005 – 2006
2. MI NU Islamiyah Tahun 2006 - 2012
3. MTs NU TBS Kudus Tahun 2012 - 2015
4. MA NU TBS Kudus Tahun 2012 - 2018
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018 - 2022

Demikian riwayat hidup saya lampirkan dan dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 23 September 2022



Muhammad Nur Faiz